

**PESAN MORAL DALAM FILM IMPERFECT MENURUT
MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
ANGKATAN 2018**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian S1 pada program studi Komunikasi
Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
(UIN) Sunan Gunung Djati*

OLEH:

SYAKILAH FADHILIYAH

1184020163



BANDUNG

2022M/1444H

Abstrak

Syakilah Fadhiliyah: Pesan Moral Dalam Film Imperfect Menurut Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018

Dakwah pada era saat ini, aktivitas dakwah tidak lagi terpaku pada mimbar ke mimbar. Dakwah saat ini tengah berada pada era kontemporer, atau sering di kenal dengan dakwah kontemporer, yaitu Dakwah yang menggunakan teknologi yang sangat modern. Media dakwah ini sangat luas dan semakin hari semakin berkembang. Salah satunya dengan sinema film imperfect yang didalamnya banyak memuat pesan-pesan moral yang dapat menjawab setiap permasalahan body shaming yang sedang marak diperbincangkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi pesan moral dan penanda pesan moral menurut mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019 dalam film Imperfect. Dengan tujuan untuk memecahkan mitos-mitos dalam film dengan menunjukkan beberapa sudut pandang pada kesetaraan fisik sehingga muncul suatu makna dari tanda dalam adegan film Imperfect.

Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, paradigmanya adalah konstruktivisme, melalui pendekatan kualitatif pada metode studi deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pesan Moral Dalam Film *Imperfect*. Penelitian di lakukan secara flexible dan dilakukan pada bulan maret 2022. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Dokumen Research. Lalu teknik pengolahan data dengan cara mengambil kesimpulan guna mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengkaji film yang tergolong unik dan tidak biasa, walaupun dengan genre umum rom-com, namun konten yang diangkat di film ini merupakan isu hangat dimana-mana terlebih bagi kaum hawa. isu body shaming dikupas secara cerdas dan menggelitik, walaupun sangat menggelitik namun tidak menghilangkan atau menggeser pesan-pesan moral yang ada didalamnya

Kata kunci: Pesan Moral, *Imperfect*, analisis deskriptif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan kepada kebaikan , yang mana sesuai dengan fitra sebagai manusia, sekaligus seirama dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Allah berfirman dalam Surah An-Nahl Ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS:16:125)

Dakwah pada era saat ini tidak terpaku lagi pada penggunaan mimbar, Da'i juga bisa berdakwah berdasarkan tempat tinggal kerumah. Dikarenakan kegiatan dakwah tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, maka Islam hanya melakukan dakwah berdasarkan tempat tinggal atau melalui mimbar dan akan menyebabkan ketertinggalan tentang teknologi. Seperti yang bisa kita lihat bahwa pada zaman sekarang banyak ulama dan penda'i yang menggunakan social media untuk berdakwa, dan banyak juga yang melakukan dakwah melalui tulisan, film dan lain sebagainya.

Perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dapat kita simpulkan bahwa apa yang menjadi konsumsi Mad'u pula telah berbeda. Oleh karena itu, penggunaan media komunikasi pada era terbaru ini sangat sinkron dengan menggunakan daya fikir mad'u agar pesan dakwah yang ingin di sampaikan dapat tersampaikan dengan sempurna dan bejalan efektif.

Dakwah saat ini tengah berada pada era kontemporer, atau sering di kenal dengan dakwah kontemporer, yaitu Dakwah yang menggunakan teknologi yang sangat modern yakni melalui social media, yakni melalui Instagram, youtube, televisi, dan radio social media memiliki sifat secara gambar, audio dan gambar bersuara. Konsep "*rahmatan lil 'alamin*" adalah Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk memberikan rahmat, untuk mengasihi, dan untuk memberikan perlindungan bagi seluruh alam. Jadi intinya bahwa ideologi rahmatan lil alamin adalah ideologi inklusif. Nabi diutus untuk memberikan ajaran kepada umat manusia dengan ajaran-ajaran yang inklusif. Untuk itu, ideologi yang harus dikembangkan adalah ideologi inklusif.

Prof. Marhumah mengatakan, ada tiga hal yang bisa dilakukan saat ini seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Pertama adalah bagaimana melakukan adopsi. Adopsi adalah bagaimana mencoba untuk melihat teks yang ada situasi awalnya seperti apa, kemudian problemnya yang dihadapi sekarang seperti apa, ketika membaca teks itu menghadirkan realitas itu seperti apa. Lalu melakukan inovasi. Kedua adalah akulturasi, bagaimana konsep Islam itu ketika dipadukan

dengan setting Indonesia yang multikultural seperti ini. Pancasila sebagai sebuah ideologi negara merupakan hasil dari dialog-dialog yang luar biasa yang ada dalam konsep Islam. Islam akan terus dikatakan sebagai *shalihun likulli zaman wa makan in*. Ketiga adalah inkulturasi, bagaimana melakukan infiltrasi proses-proses yang berhubungan, yang saling terkait antara budaya di Indonesia. Dalam studi hadis studi Quran, hal itu disebut dengan living Quran Hadits, maksudnya bahwa Alquran Hadits akan terus living di bumi Indonesia. Untuk itu yang harus dilakukan adalah bagaimana memahami substansi ajaran Islam agar dakwah Islam terus menerus berjalan, tidak lekang oleh waktu.¹

Berbicara mengenai komunikasi massa, Komunikasi massa yakni sebuah proses yang terjadi dari kumpulan tahapan pada penulisan pesan yang di gunakan oleh penulis atau komunikator yang professional dan sebagai penyebaran pesan secara luas dengan cara yang alternative, cepat dan berkelanjutan melalui media dan kebanyakan pesan di sampaikan menggunakan media cetak, film, broadcasting, radio, dan Tv dan dengan cara ini pesan dapat tersampaikan kepada khalayak yang banyak dan beragam, khalayak individu yang berasal dari khalayak yang besar menafsirkan pesannya dan dapat mudah di pahami oleh komunikator dan memperoleh pemahaman yang sama antara komunikator dan khalayak. Juga sebagai hasil memahami pesan, dan makna lainnya juga sebagai anggota kelompok pada level tertentu akan terpengaruh oleh pesan itu sendiri.

¹ Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. dalam Kegiatan workshop nasional

Produk media massa semakin kesini semakin memiliki banyak ragam dengan seiring berkembangnya zaman, bisa kita lihat mulai dari gambar, suara hingga mungkin audio visualnya. Media pun memiliki kegunaanya yang mana bisa di katakana sangat beragam juga dan memiliki arti yang berbeda-beda, ada beberapa fungsi korelasi yang berfungsi untuk menjelaskan peristiwa dan hal yang terjadi dan memiliki kaitan yang erat pada masyarakat luas. Dan berfungsi juga sebagai hiburan dari ketegangan social yang sedang terjadi pada khalayak.

Ide-Ide baru banyak yang terus muncul dalam media komunikasi, yang mana mempermudah penyampaian informasi, dapat kita lihat pada era sebelumnya mungkin di awalh hanya baru ada radio yang mana hanya menggunakan audi saja tanpa ada visual dan karna teknologi semakin maju maka muncullah tv yang pada waktu itu masih berwarna putih hitam belum berwarna seperti sekarang ini. Jika berbicara mengenai media komunikasi yang dari dulu sampai sekarang dengan bentuk dan penyampainnya hampir tidak berubah dapat kita lihat contoh film seperti film di masa lalu yang penayangannya masih menggunakan layar tancap sedangkan film di zaman sekarang penayangannya sudah sangat berkembang pesat dari segi penayangan zaman sekarang sudah di fasilitasi dengan adanya bioskop dan beberapa aplikasi yang mudah di temukan sehingga penonton dapat dengan nyaman menonton dengan nyaman.

Sebagai media elektronik yang sudah lama menemani perkembangan zaman, film juga sudah sangat identik dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Film memiliki arti sebagai suatu hasil budaya dan alat ekspresi sebuah seni di mana pada film sangat sering kita jumpai banyak memiliki kemiripan pada realitas kehidupan yang menggambarkan apa yang terjadi pada kehidupan yang sesungguhnya.

Pada hakikatnya Film memiliki tujuan sendiri yakni untuk menyampaikan suatu informasi dan bukan sekedar menyajikan sebuah tontonan tanpa memiliki sebuah makna. Film juga sering sekali menjadi salah satu sarana untuk mentransmisikan pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa². Film juga hadir sebagai kebudayaan muncul dengan seiring berjalannya zaman pada masyarakat perkotaan dan industri. Menjadi media film jarang untuk netral, karna pada hakikatnya apasti ada pihak yang menggunakan untuk kepentingan yang di sisipkan pada film.

Film juga dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat karena, pada film kita dapat melihat gambaran atau cerminan yang sebenarnya ,dan bahkan seringali kita tidak menyadari akan hal tersebut. Sebagai gambar yang bergerak, film ialah reproduksi dari kenyataan yang terjadi dan terlihat seperti apa adanya.

Para peneliti barat biasanya menyebutnya dengan sebutan *movie*. Film, secara kolektif sering disebut *sinema*. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematic atau

² Ardianto, Elvinaro. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.

gerakan. Film juga sebenarnya memiliki lapisan cairan yang di sebut dengan *selulosa*, yang biasa di kenal untuk para ilmuwan. *Selulosa* memiliki penegertian secara harfiah yakni film (sinema) *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema +tho = phytos(cahaya)+graphie=grahap* (tulisan = gambar=citra) jadi penegertiannya adalah melukis Gerakan dengan cahaya³. Untuk menghasilkan suatu lukisan gerakan dengan bantuan pencahayaan ayang baik kita memerlukan alat khusus di katakan yakni kamera.

Secara sifat film merupakan bagian dari komunikasi massa yang tidak lepas dari hubungan antara film dan masyarakat. Film merupakan salah satu media massa komunikasi dengan bentuk audio visual yang memiliki sebuah konsep cerita. Dengan hadirnya film dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan sebuah pesan melalui plot cerita yang di sampaikan oleh penulis scenario kepada audiens/penonton. Selain itu sebagai media komunikasi massa film juga memiliki fungsi untuk dapat menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk informasi, edukasi, dan hiburan.

Film memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dengan penyajiannya bukan hanya menayangkan sebuah audio visual tanpa memiliki makna tertentu. Film menjadi salah satu sarana yang banyak di gunakan sebagai taransmisi sebuah pesan

³ Bahasfilmbareng. Blogspot.com /2008/04/ pengertian film

dan nilai dan makna yang ingin disampaikan komunikator, penulis untuk audiens/penonton.

Pesan yang disampaikan ini melalui beberapa tanda tertentu, baik melalui sebuah adegan, percakapan, dan settingan cerita yang telah di siapkan bahkan bisa saja dari sudut atau cara pengambilan gambar. Tanda-tanda tersebut di kenal dengan istilah Semiotika. Kompleksitas pada sebuah film dapat dilihat dari penggunaan system penanda yang dipakai dan ditampilkan pada sebuah adegan pada film.

Seiring dengan kemajuan dunia perfilman, adapun beberapa bagian yang mellihatkan adegan yang tidak untuk di contoh seperti penghinaan fisik, pergaulan bebas, seks, criminal, kekerasan, penghianatan dan masih banyak lainnya. Salah satunya hal yang sering terjadi di era sekarang adalah seseorang tidak akan segan mengucapkan kalimat penghinaan kepada orang lain, baik orang itu mereka kenal ataupun tidak. adapun hal yang sering menjadi bahan hinaan pada kalangan masyarakat adalah fisik seseorang. Baik itu bentuk tubuh, warna kulit maupun bentuk kekurangan yang lainnya. Bentuk penghinaan itu biasa disebut dengan *body shaming*.

Body shaming di ketahui sebagai kritikan, ejekan dan komentar yang bersifat negative terhadap fisik seseorang dari segi bentuk tubuh, warna kulit dan lain sebagainya. Ungkapan yang bersifat negative yang di tujukan pada seseorang akan berdampak besar untuk dirinya sendiri. kecondongan penghinaan atau perlakuan *body shaming* pada fisik seseorang dapat mengakibatkan korban akan merasa kurang nyaman dan kurang percayadiri untuk tampil depan umum.

Body shaming sangat berpengaruh pada kesehatan mental korban dan korban yang selalu mendapatkan *Body shaming* akan memunculkan efek-efek lain seperti cemas, malu, tidak percaya diri, emosi yang tidak dapat di kontrol, harga diri rendah, kurang menyukai porsi badan sendiri, melakukan diet ketat, dan bahkan dapat menimbulkan gangguan mental lainnya. Bentuk yang menjadi focus pelaku *Body shaming* yang akan berdampak sangat luas dan bisa menjadikan korban merasa stress dan depresi bahkan tak jarang mendengar bahwa kejadian *Body shaming* ini bisa berakhir dengan putus asa dan memilih untuk mengakhiri kehidupannya⁴. Berdasarkan penelitian psikologi yang ada, dampak dari *Body shaming* adalah terjadinya gangguan pada pola makan dan gangguan dismorfik tubuh.

Dalam islam juga sangat dilarang untuk melakukan *body shaming* Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقَ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يُثِبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.(QS:49:11)

⁴ Cash, T.F dan Pruzinsky,T.(2002). Body image: Development, deviance, and change. New York: The Guilford Press

Dalam Islam mengomentari fisik orang lain dengan tujuan merendahkan dan mengolok-ngolok sangatlah tidak di perbolehkan dalam islam, Nabi Muhammad SAW selalu membela orang yang dileceh karena bentuk fisik, sekali pun yang melecehkan adalah orang yang beliau cintai sekalipun. Banyak riwayat yang menyebutkan sikap Nabi Muhammad SAW terhadap pelecehan pada bentuk fisik. Di antaranya hadis riwayat Abu Daud Dari Sayidah Aisyah dia berkata :

عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا ، قَالَ : غَيْرُ مُسَدِّدٍ تَعْنِي قَصِيرَةً ، فَقَالَ لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مَزَجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَرَجَتْهُ ، قَالَتْ : وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا ، فَقَالَ : مَا أَحْبَبُّ أَبِي حَكَيْتُ إِنْسَانًا وَأَنَّ لِي كَذَا وَكَذَا

Saya pernah berkata kepada Nabi saw, ‘Shofiyah itu begini dan begitu.’ Rawi selain Musaddad berkata, ‘Aisyah bermaksud mengatakan bahwa Shofiyah pendek.’ Maka Nabi saw kemudian berkata, ‘Sungguh kamu telah mengucapkan suatu kalimat, yang seandainya kalimat tersebut dicampur dengan air laut niscaya ia akan mengubah rasanya.’ Saya juga pernah menirukan seseorang. Lalu beliau berkata, ‘Saya tidak suka mengejek seseorang, sekalipun saya akan memperoleh keuntungan ini dan itu. (HR. Abu Daud)

Hadist ini menunjukkan ketidak senangnya, Nabi Muhammad SAW terhadap komentar sayyidah Aisyah yang mengomentari fisik Shofiyah karena tubuhnya yang pendek. Nabi Muhammad SAW bahkan memberikan gambaran sederhana tentang bagaimana buruknya ucapan Sayidah Aisyah. Ucapannya bercampur dengan air laut, maka air laut itu akan berubah menjadi air yang buruk akibat ucapan tersebut. Ini menunjukkan bahwa memberi komentar buruk terhadap seseorang termasuk perbuatan sangat tercela dan sangat buru. Rasulullah juga tidak suka mengejekkekurangan fisik seseorang dan membandingkan dengan kelebihan

yang beliau miliki. Dengan demikian larangan *body shaming* dalam islam adalah perbuatan yang sangat tercela yang tidak di sukai oleh Nabi Muhammad SAW, beliau bahkan menegur pelakuan *body shaming* sekalipun itu istri beliau sendiri sebagai bentuk kasih sayang beliau kepada mereka.

Banyak penghargaan besar yang berhasil diraih dan menjadi sebuah titik keberhasilan film *Imperfect* yang mana penghargaan pertama pada saat Maya Awards 2020 dengan memasuki 9 kategori dan memenangkan 2 kategori di antara 9 kategori tersebut kemenangan pertama dengan kategori *Skenario Adaptasi Terbaik* dan kemenangan kedua dengan kategori *Riasan wajah dan tata rambut Terbaik* dan masih banyak penghargaan yang berhasil di bawa pulang oleh Ernest Prakasa dan dari penghargaan ini film *Imperfect* ini juga di sebut film tersukses dan terbaik yang berhasil di sutradarai oleh Ernest Prakasa.

Beberapa potongan film dan beberapa narasi pada film yang menyimpan unsur *body shaming* luas di temukan pada film, iklan dan lain sebagainya. Atau mungkin banyak di luar sana yang menjadikan *body shaming* menjadi tema topik utama bagi beberapa film yang telah banyak di produksi dan di konsumsi oleh masyarakat luas. Salah satunya film Indonesia yang di sutradarai oleh Ernest Prakasayang yang bisa di tonton perdana di tanggal 19 Desember 2019 dengan judul *Imperfect*.

Film yang berjudul *Imperfect* ini menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Rara yang lahir dengan keturunan Gemuk dan memiliki warna kulit yang cenderung sawo matang, yang di wariskan dari ayah. Berbeda dengan sang adik , Lulu

yang memiliki gen yang sama dengan sang ibu dimana adiknya ini memiliki tubuh yang sangat bagus dan mengikuti jejak sang ibu di dunia modelling. Selain itu juga sang ibu sering membanding-bandingkan rara dengan sang adiknya.

Film ini di adaptasi dari buku yang menjadi Best seller pada tahun 2018 yang berjudul "*Imperfect: A Journey to self-Acceptance*" karya Meira Anastasia dan di tuangkan melalui film dengan judul yang sama tetapi dengan alur cerita yang sudah dirubah. Yang dimana film ini di beri judul "*Imperfect: karier, cinta dan timbangan*" yang disutradarai oleh langsung Ernest Prakasa. Yang menajadi pemeran utama pada film ini yakni Jessica Mila yang berperan sebagai Rara yang dimana memiliki perbedaan dengan saudaranya sendiri, yakni perbedaan warna kulit, bentuk badan.

Film ini memiliki keunikan tersendiri yakni sebagian besar yang menulis naskah film *Imperfect* ini adalah istri dari sutradara sendiri yakni istri dari Ernest Prakasa, Ernest Prakasa selaku sutradara juga sedikit berbagi cerita saat proses pembuatan film ini bahwa film ini bergendre komedi percintaan. Selain naskah yang ditulis oleh sang isti film ini menjadi film dengan waktu syuting yang terlama yang di lakukan oleh Ernest, dengan total sekita 1 bulan proses pembuatannya. Ernest mengatakan proses syuting di bagi menjadi dua bagian dengan mengikut sertakan banyak actor dan aktris. Mengenai pembagian dua bagian yang di maksud yakni, Jessica Mila yang berperan sebagai pemeran utama di tuntutan untuk melakukan transformasi pada badannya 10 Kg dan dia diberi waktu selama satu bulan untuk perubahan bentuk badannya ini.

Hari terus berjalan teman ara semakin mengejek tentang bentuk fisik rara yang membuat rara mendapat tekanan. Rara bekerja di sebuah perusahaan kecantikan dan juga sering menjadi guru sukarelawan bagi anak-anak yang belum bisa bersekolah pada umumnya. Di perusahaan tempat rara bekerja, ia sering mendapatkan perilaku diskriminasi mengenai dirinya yang bertubuh gemuk, kecuali sahabat rara.

Film ini pada dasarnya hanya di tujuan untuk hiburan kelas menengah ke bawah, tetapi dengan sangat cepat film ini bisa menembus batas kelas. Kemampuan film mendapat banyak perhatian, kemudian para ahli komunikasi terutama tentang film menyadari banyak dampak yang berpotensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Dari film ini kita dapat melihat bagaimana respon yang di berikan masyarakat juga terhadap film. Penelitian terhadap film dapat di lakukan dengan memilih pisau mana yang akan di gunakan. Dalam menganalisis *body shaming* dalam film ini, peneliti memilih pisau bedah analisis semiotika untuk menganalisis *body shaming* tersebut, yang mana semiotika akan dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda.

Berawal dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis film *Imperfect* yang memiliki adegan *Body shaming* dan karena pesan moral tentang bagaimana perjuangan seseorang yang sering menjadi bahan pembicaraan di lingkungan dia hidup, dikalangan rekan kerjanya bahkan menjadi bahan pembicaraan untuk keluarganya sendiri dan menjadi bahan untuk membanding-bandingkan dengan saudaranya sendiri.

Tidak sedikit masyarakat terutama kalangan remaja yang menonton dan bahkan bukan hanya kalangan remaja saja penikmat film juga pasti akan merasa relate dengan apa yang mereka tonton dan apayang ada di kehidupan seharian mereka. Pematangan materi dan pembawaan dari segala aspeknya patut untuk di apresiasi. Tata letak gambar yang banyak memberikan pesan yang sangat tersirat, hingga sampai pada narasi actor yang kerap menyindir orang-orang yang suka melakukan *Body shaming* merupakan suatu hal yang menarik untuk sisaksikan.

Pesan moral pada film ini dapat di amati di beberapa potongan cuplikan yang mempresentasikan suasana perlakuan *Body Shaming* terjadi, seperti *settingan* perlakuan sang ibu kepada anak pertama dan anak kedua yang sering terjadi sang ibu yang mengatakan bahwa badan anak pertamanya sangat besar dan membandingkan dengan anak keduanya yang berbanding terbalik dengan sang kakak, film *Imperfect* banyak mencerminkan tingkah laku *Body Shaming* yang skerap di temukan di beberapa permasalahan remaja pada umumnya bahkan mereka mendapatkan tindakan ini dari keluarganya sendiri.

Kata pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti nasehat, perintah, amanat atau permintaan yang disampaikan⁵. Dapat kita Tarik kesimpulan bahwa keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. untuk moral sendiri menurut KBBI yaitu mo·ral n 1 (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila: -- mereka

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia,1997: 761

sudah bejat, mereka hanya minum-minum dan mabuk-mabuk, bermain judi, dan bermain perempuan; 2 kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan: tentara kita memiliki -- dan daya tempur yang tinggi; 3 ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.⁶ Maka pesan moral yang dimaksud oleh peneliti adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam film *Imperfect*.

Peneliti memilih menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena peneliti untuk mendalami film sebagai tanda dan pesan moral dan pembangunan mitos. Pemanfaatan analisis semiotika Roland Barthes guna untuk memecahkan mitos-mitos dalam film dengan menunjukkan beberapa sudut pandang pada kesetaraan fisik sehingga muncul suatu makna dari tanda dalam adegan film *Imperfect*. Makna makna pada tanda adegan film tersebut ada beberapa yang dikemas melalui adegan dan dialog para pemain film *Imperfect*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Representasi pesan moral dalam film *Imperfect* menurut Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018?
2. Bagaimana penanda pesan moral dalam film *imperfect* menurut Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018 ?

⁶ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/moral>

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Pengetahui bagaimana representasi pesan moral dalam film *Imperfect* menurut Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018
2. Penanda pesan moral menurut mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019 dalam film *Imperfect*.

D. Kegunaan Penelitian

Aspek Teoritis :

Penelitian ini di harapkan dapat melatih dan merapkan teori-teori yang telah di dapatkan saat melakukan perkuliahan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan penyiaran islam sehingga memperkaya khasanah penelitian .

Aspek Praktis :

Peneliti menginginkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi bagi khalayak(pembaca) yang ingin focus pada bidang broadcasting, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang analisis simiotika *body shaming* dalam sebuah film, sekaligus mengetahui tata cara melakukan penelitian serta analisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian (kualitatif atau kuantitatif). Dan menjadi sebuah syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam pada fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Bandung.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian yang mengambil objek film yang memiliki sifat audio-visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu. Bagaimana analisis semiotika diterapkan pada sebuah film, peneliti mengkaji film *Imperfect* yang diproduksi Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia.

Dengan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes, peneliti meneliti mengenai penanda dan pertanda dalam film *Imperfect*. Kesannya dengan meneliti Film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dan penulis scenarionya adalah sang istri sendiri yakni Meira Anastasia yang sekaligus penulis buku yang di adaptasi oleh Ernest Prakasa ini dengan tanda yang telah di berikan pada film dan beberapa pertanda pada scene yang menunjukkan tindakan *Body shaming*.

2. Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penanda dan pertanda *Body Shaming* dalam film *Imperfect*. Maka, untuk mengetahui hal tersebut peneliti

menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes sebagai landasan teori untuk menganalisis bagaimana penanda dan pertanda *Body Shaming* dalam film *Imperfect*.

Pada film *Imperfect*, peneliti mengambil beberapa scene yang memberikan pesan moral dan pertanda mengenai adanya tindakan *Body Shaming* yang dilakukan dengan menggunakan konsep pemikiran Roland Barthes. Dalam hal semiotika yang dikaji oleh Roland Barthes terdapat satu teori untuk menganalisis tentang film yaitu teori mengenai kode televisi (*Television Code*) yang mana teori ini terbagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Level realitas (*reality*) yang meliputi penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make-up*), Lingkungan (*environment*), kelakuan (*behaviour*), cara berbicara (*speech*), gerakan (*gesture*), ekspresi (*expression*).
2. Level representasi (*Representation*) yang kode teknis, yang melingkupi camera (*kamera*), lighting (*pencahayaannya*), editing (*perovisian*), music (*musik*) dan sound (*suara*). Serta kode representasi konvensional yang terdiri dari narrative (*naratif*), conflict (*konflik*), character (*karakter*), action (*aksi*), dialogue (*percakapan*), setting (*layar*) dan casting (*pemilihan pemain*).
3. Level ideologi (*Ideology*) yang meliputi individualism (*individualisme*), feminism (*feminisme*), race (*ras*), class (*kelas*), materialism (*materialisme*), capitalism (*kapitalisme*) dan lainlain.

F. Langkah-langkah penelitian

1. Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah dalam film *Imperfect*. Sedangkan untuk unit analisis penelitiannya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film *Imperfet* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada.

2. Paradigma dan pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penulisan proposal adalah pendekatan kualitatif. Metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata-kata, baik tertulis ataupun lisan dari oran-orang dan perilaku yang dapat di amata oleh peneliti.

3. Metode penelitian

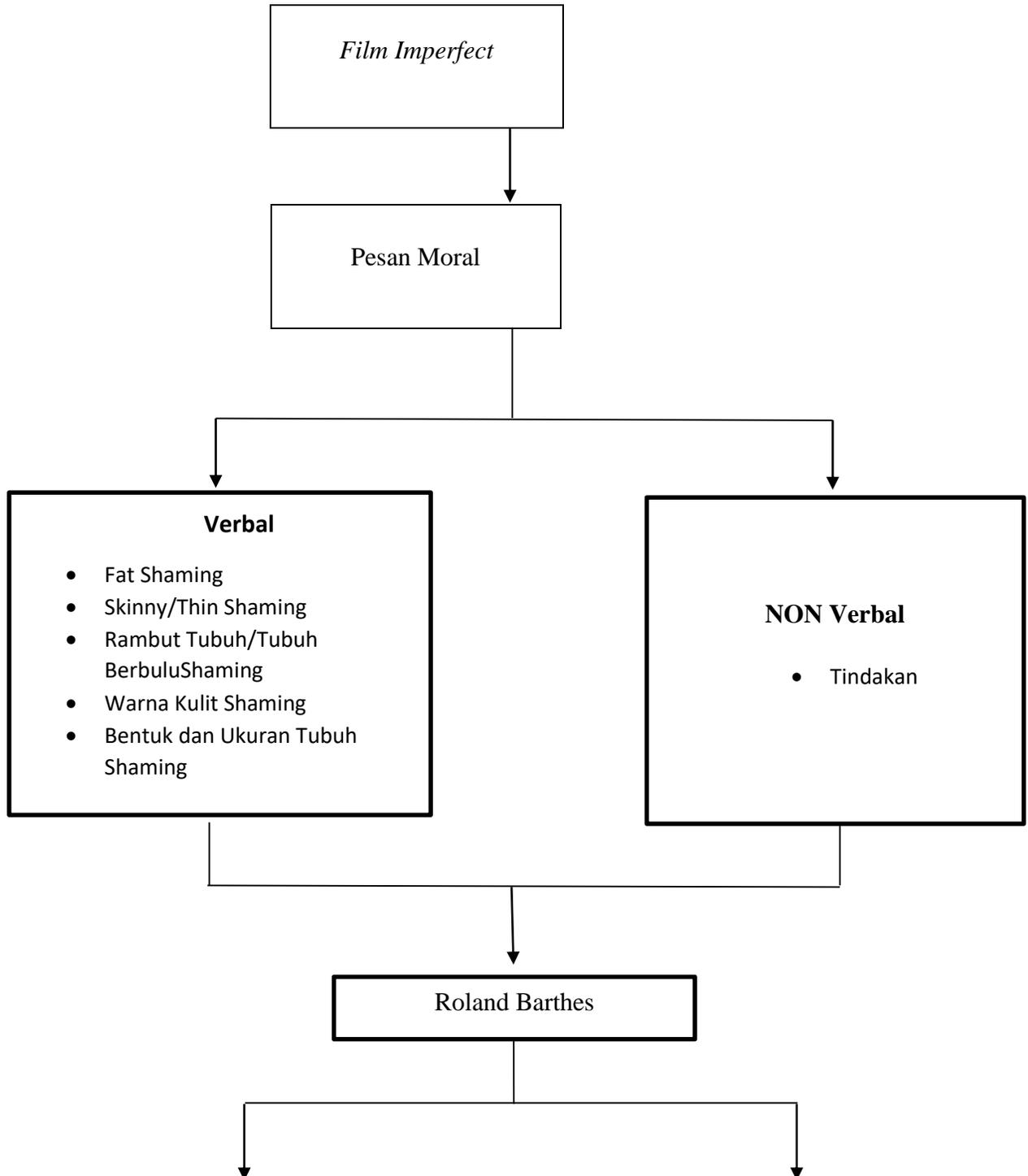
Metode penelitian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan ilmiah karena dengan metode dapat diharapkan dapat berubah lebih cermat dan teratur dalam bekerja, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati oleh peneliti. Dengan paradigam yang digunakan adalah konstruktivisme dengan menggunakan metode studi Deskriptif.

Untuk menerapkan, pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkualitatif, seperti penggunaan instrument wawancara mendalam dan pengamatan. Metode yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif yang memiliki focus pada penelitian non- hipotesis dalam langkah penelitiannya dan tidak di perlukan merumuskan hipotesis.

4. Kerangka Konsep

Tabel 2



Donasi

Konotasi

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- a) Film adalah hasil dari media komunikasi massa yang terdapat representasi karya dari hasil pemikiran didalamnya. Di dalam penelitian ini film *Imperfect* merupakan salah satu bentuk karya fiksi cerita yang dibuat untuk penikmat film.
- b) Body shaming adalah bentuk menyakiti seseorang dengan mejelekan atau memberi komentar buruk mengenai bentuk tubuhnya. Body shaming dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti mengkritik bentuk fisik seseorang (wajah, tubuh, kulit dan sebagainya), membandingkan fisik antara satu orang dengan orang yang lain menjelek-jelekan penampilan orang lain dengan atau tanpa sepengetahuan dirinya baik itu secara verbal maupun nonverbal.
- c) Verbal yaitu bentuk penghinaan pada fisik seseorang yang ditandakan dengan ucapan

d) NonVerbal yaitu bentuk penghinaan pada fisik seseorang yang ditandakan dengan tindakan

5. Kategori penelitian

Tabel 3

NO	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Semiotika	• Sing
		• Signifier
		• Signified

6. Konsep penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer Data primer berupa telaah melalui pemutaran film berbentuk video, berhubung permasalahan yang akan dikaji berupa analisa film, film tersebut berjudul Imperfect yang dirilis pada tanggal 19 Desember 2019. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber dari aplikasi Netflix.
2. Data sekunder Data sekunder yaitu berupa telaah pustaka dengan cara mengumpulkan data dari literature yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas kemudian dianalisa. Literatur ini berupa

buku-buku, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

7. Subjek Penelitian

Sumber data yang di gunakan peneliti meliputi beberapa jenis, yaitu data premier dan data skunder :

1. Data Premier

Data premier berupa tela'ah nelalui pemutaran film berbentuk video,berhubung permasalahan yang akan di kaji berupa analisis film,film tersebut berjudul *Imperfect* yang di rilis pada tanggal 19 Desember 2019. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber sumber dari aplikasi Netflix.

2. Data skunder

Data skunder yaitu berupa tela'ah pustaka dengan cara mengumpulkan data dari *Literature* yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di angkat kemudia dianalisa. Literatur Ini berupa sebuah buku-buku, Jurnal, situs internet yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

8. Objek penelitian dan Unit analisis

Objek penelitian yang di pilih peneliti adalah dalam film *Imperfect*. Sedangkan untuk unit analisis penelitiannya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film *Imperfet* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada.

9. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan⁷

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung menyaksikan film *Imperfect* untuk melakukan analisis terhadap body shaming yang terdapat dalam film tersebut, dan dikuatkan dengan dokumentasi dan artikel tentang film ini melalui internet. Dokumentasi yaitu instrumen pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Disini peneliti juga melakukan screenshot setiap scene yang berhubungan dengan body shaming baik itu secara verbal maupun non verbal.

G. Teknis Pengumpulan data

Teknis penelitian terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan tidak terikat terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti pada dialog-dialog, adegan yang terdapat dalam film *Imperfect*. kemudian mencatat, memilih dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan. 2) Studi

⁷ Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005

komunikasi(*document research*), yaitu penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan selanjutnya dijadikan bahan argumentasi, seperti film, arsip, majalah, platform, catatan perkuliahan.

H. Waktu dan tempat penelitian

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis semiotik, maka lokasi penelitian dilaksanakan di tempat yang flexible karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian ini dilaksanakan di tempat yang terdapat perangkat tertentu yang dapat memudahkan peneliti menyaksikan dan menganalisa isi dari karya film, sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dari Maret 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

a. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi⁸. Sedangkan pesan dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi bahwa pesan adalah serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu⁹.

Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang di mengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan. Adapun pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah : suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain¹.

⁸ Tato Tasmara, 1987, Komunikasi Dakwah, Jakarta, Gaya media Tasmara.

⁹ Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

¹ Efendy onong (1989):*Kamus⁰Komunikasi*. Bandung: PT Remaja

Menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

1) Pesan itu harus cukup jelas (clear). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.

2) Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (correct). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.

3) Pesan itu ringkas (concise) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.

4) Pesan itu mencakup keseluruhan (comprehensive). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.

5. Pesan itu nyata (concrete), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.

6) Pesan itu lengkap (complete) dan disusun secara sistematis.

7) Pesan itu menarik dan meyakinkan (convincing). Menarik karena dengan dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis.

8) Pesan itu disampaikan dengan segar.

9) Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya¹ . 1

b. Unsur-Unsur Pesan

pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang/lambang/symbol-simbol yang mempunyai arti. Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa, unsur diantaranya :

1. Verbal simbol diucapkan/tertulis.
2. Non verbal simbol disampaikan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerak garis dan isyarat/ gambar lukisan dan warna. ¹ 2

Jadi, pesan merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai isyarat dalam kegiatan berkomunikasi, karena dengan suatu pesan hubungan komunikasi seseorang dengan lainnya akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan :

¹ Siahaan, SM. 1991: Komunikasi Pemahaman dan penerapan

¹ Effendy, Onong Uchjana. 2007: *ilmu, teori dan filsafat komunikasi*

- a) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- b) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.

Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya¹ .

3

c. Bentuk Pesan

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

- a) Informatif Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.
- b) Persuasif Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak

¹ Siahaan, SM. 1991. Komunikasi³ Pemahaman dan Penerapan. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

- c) Koersif Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target¹ .

4

A. Pengertian Moral

Moral Karya sastra Soyomukti menjelaskan bahwa moral mengacu pada sejumlah ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik¹ . Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan.

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan berupa lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam komunikasi, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa pikiran

¹ Widjaja,A.W, dan Wahab.1987:Ilmu komunikasi

¹ Sastra soyomukti:2011:225 ⁵

dan perasaan dengan menggunakan lambang, bahasa atau lainnya.¹ Dalam ilmu semiotika pesan dikatakan sebagai penanda sedangkan makna pesan merupakan petanda.

Kata moral berasal dari Bahasa latin *mores* atau jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.¹ Secara umum moral menunjukkan pada ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Pengertian mengenai baik buruk tergantung pada adat kebiasaan suatu bangsa. Terkadang sesuatu hal yang dianggap buruk oleh sekelompok orang atau bangsa belum tentu dipandang buruk oleh bangsa lain. Pandangan seseorang mengenai moral, nilai-nilai, biasanya dipengaruhi oleh suatu budaya atau kebiasaan bangsanya.

Moral dalam Islam adalah terjemahan dari kata akhlak. Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa kemudian menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah serta tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia.

Moral atau akhlak harus dimiliki oleh seseorang agar terhindar dari sifat tercela. Ajaran moral merupakan kajian utama yang akan diteliti pada penelitian ini.

¹ Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, Dan Pemirsa* (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), 25.

¹ Weisarkurnai, "*Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanun Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", 7

Pesan moral merupakan hal yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton terhadap makna yang terdapat dalam sebuah film. Pesan moral yang hendak dikaji dalam Film Sabtu Bersama Bapak yaitu teori tentang moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu pantang menyerah, harga diri, percaya diri dan mandiri. Serta hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu tanggung jawab, kasih sayang, bijaksana, amanah, berbakti kepada orang tua dan bersahabat/komunikatif. Semua pesan moral tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1.) Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap bertahan dengan tantangan yang di hadapi. Pada hakikatnya pantang menyerah adalah perjuangan yang dilakukan dengan penuh semangat, tidak putus asa, kerja keras dan tidak menyerah.¹

2.) Harga Diri

Harga diri erupakan kepercayaan diri seseorang, sebagai patokan untuk sesuatu yang terbaik bagi diri sendiri dan bagaimana melakakukan hal tersebut.¹

3.) Mandiri

Perilaku mandiri adalah kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala tugas dan kewajiban, guna memenuhi kebutuhan sendiri. Dengan kata

¹ Ardyan M.Erlangga, Pantang⁸Menyerah (Yogyakarta: Familia, 2016), 2.

¹ Robi Maulana, "Pengertian Harga Diri Menurut Ilmu Psikologi", diakses melalui alamat <https://psikologihore.com>.

lain mandiri adalah perilaku ingin berusaha sendiri dan tidak ingin merepotkan orang lain.

4.) PercayaDiri

Percaya diri merupakan perilaku positif seseorang untuk meyakinkan bahwa dirinya dapat menumbuhkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan. Dengan kata lain percaya diri adalah sebuah keyakinan kuat yang terletak pada jiwa dan kemampuan menguasai jiwa.

5.) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap diri sendiri, tuhan, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), dan negara.²

0

6.) Kasih Sayang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kasih sayang adalah ungkapan perasaan cinta dan suka yang tulus tanpa mengharapkan imbalan. Kasih sayang dapat berbentuk kehangatan, rasa aman, perhatian serta perlindungan. Kasih sayang merupakan sesuatu hal yang paling dibutuhkan dalam kehidupan.

² Mohamad Mustari, Nilai Karakter, (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011), 21

7.) Bijaksana

Bijaksana berarti arif, yaitu dapat membuat pertimbangan yang baik, dapat membuat pilihan atau keputusan yang tepat, tenggang rasa, cermat, hemat, dapat mengendalikan diri, memiliki pemikiran yang panjang dan sebagainya. Bijaksana juga dapat dikatakan mengetahui hal yang baik dan melakukannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti bijaksana adalah bertindak dengan menggunakan akal budinya yaitu pengalaman dan pengetahuan, arif dan tajam pemikiran.

8.) Amanah

Amanah berasal dari kosa kata Bahasa Arab amina, secara harfiah berarti kepercayaan, inti sari terpenting dari amanah adalah tanggung jawab. Suatu sikap yang harus dijaga dan dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.²² Pengertian amanah lebih luas dari itu, yaitu mencapai seluruh aspek kehidupan manusia: agama, mental, materi dan sosial. Jadi dapat dikatakan bahwa agama adalah amanah, jiwa adalah amanah, istri adalah amanah, keluarga adalah amanah dan hak-hak anggota masyarakat juga amanah

9.) Berbakti kepada orang tua

Menurut Al-Atsari makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah SWT. Adapun hak-hak yang harus dilakukan ketika orang tua masih hidup antara lain adalah: mengikuti keinginan dan saran dari

orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Dengan catatan selama keinginan dan saran-saran itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²

1

10. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

b. Persamaan antar Moral, Akhlak, Etika dan Akhalak

Rosihin Anwar menjelaskan persamaan dan perbedaan moral, akhlak dan etika berdasarkan asal kata, kedudukan dan landasan. Menurutnya persamaan antara moral, akhlak dan etika yaitu:

- a) Moral, akhlak dan etika sama-sama membahas dan mengajarkan tentang perilaku baik dan buruk.
- b) Moral, akhlak dan etika mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai.
- c) Moral, akhlak dan etika merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur harkat dan martabat kemanusiaanya. Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang, maka akan semakin tinggi kualitas kemanusiaanya. Sebaliknya semakin

² Yuni Nur Dinasyari, *"Studi Psikologi dan Agama Islam: Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa"*, Skripsi (Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 23

rendah kualitas dari ketiga terminologi tersebut pada seseorang atau sekelompok orang, semakin rendah kualitas kemanusiaannya.

Sementara dalam hal perbedaan, Rosihin Anwar menjelaskan segi perbedaan yang menjadi ciri khas masing-masing, yaitu akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak suatu perbuatan, sifat dan perangai. Akhlak bersifat universal dan ukurannya dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Sementara moral dan etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai dan kesusilaan baik dan buruk²

2

c. Al-Qur'an Mengenai Moral

Di dalam al-quran, terdapat beberapa ayat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akhlak, atau bahkan secara umum, al-quran itu sendiri adalah akhlak, dalam arti pakaian, cara kita hidup, berpikir da berbuat serta berteraksi-berkomunikasi, baik dengan khalik maupun dangan makhluk Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (jauh dari syirik/sesat),

² Rosihin Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 19-20.

dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS;98:5).

a. Pengertian Film

Film adalah selaput tipis yang dibuat seluloid untuk merekam gambar negatif dalam pemotretan, lakon atau cerita-cerita yang menyeramkan. Ada 3 macam film diantaranya, yaitu:

- a) Film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai peristiwa bersejarah.
- b) Film horor adalah film yang menyajikan lakon-lakon horror atau cerita-cerita yang menyeramkan
- c) Film kartun adalah film hiburan dalam bentuk gambar lucu yang mengisahkan tentang binatang dan sebagainya.
- d) Film serial adalah film yang disajikan dalam bentuk berseri.

Film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengan yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan bahan-bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala hal bentuk, jenis dan ukuran maupun proses kimiawi elektronik atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi, mekanik, elektronik atau lainnya.² Film

² Chaidir Rahman, Festival Film Indonesia 1983 (Medan: Badan Pelaksana FFI, 1983), hlm 8

merupakan teknologi hiburan massa yang dimanfaatkan untuk menyebar luaskan informasi dan berbagai pesan dalam skala luas disamping pers, radio dan televisi.²

Film sama dengan abstrak lainnya, yaitu memiliki sifat-sifat dasar media lainnya yang terjalin dalam susunannya yang beragam. Film memiliki kesanggupan untuk memainkan ruang dan waktu, mengembangkan dan mempersingkatnya, menggerak majukan dan memundurkannya secara bebas dalam batasan-batasan wilayah yang cukup lapang. Meski antara media film dan lainnya terdapat kesamaan-kesamaan, film adalah sesuatu yang unik yang bergerak secara bebas dan tetap. Penterjemahnya langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata dan juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subjek yang tidak terbatas ragamnya. Berkat unsur inilah film merupakan salah satu bentuk seni alternatif yang banyak diminati oleh masyarakat²

5

Salah satu kelebihan yang dimiliki film, baik yang ditayangkan lewat tabung televisi maupun layar lebar, film mampu menampilkan realitas kedua (The second reality) dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari, atau sebaliknya bisa lebih buruk. Dunia perfilman kini telah mampu merebut perhatian masyarakat.

² Sean Mac Bride, *Komunikasi⁴ dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan*, Aneka Suara Satu Dunia (Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco, 1983), hlm 120.

² William L. Rivers-Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana 2004) hlm 252.

Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya. Film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Puluhan bahkan ratusan penelitian berkaitan dengan efek media massa. Betapa kuatnya media film bagi kehidupan manusia sehingga dapat mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya.

b. Unsur-Unsur film

Terdapat beberapa unsur dalam film, yaitu:

- a) Title (judul) film.
- b) Credit Title (meliputi: produser, kru, artis, dan lain-lain).
- c) Tema film, sebuah inti cerita terdapat dalam sebuah film.
- d) Intrik adalah usaha pemeranan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- e) Klimaks, puncak dari inti cerita yang disampaikan, klimaks bisa berbentuk konflik, atau benturan antara kepentingan para pemain.
- f) Plot, adalah alur cerita yang didisain atau direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu. Maka itu satu topik yang sama bisa dibuat beberapa plot, sesuai dengan sudut pandang yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai.

- g) *Million/setting*, yaitu latar belakang kejadian dalam sebuah film .
Latar belakang ini bisa berbentuk waktu, tempat, perlengkapan, aksesoris, dan lain-lain.
- h) *Synopsis*, yaitu ringkasan cerita, biasanya berbentuk naskah.
- i) *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- j) *Karakter*, yaitu penokohan para pemain.

Berdasarkan uraian di atas merupakan unsur-unsur film yang harus dipenuhi dalam setiap pembuatan film.

c. Jenis-jenis film

Jenis-jenis film bisa dibagi tiga bagian di antaranya:

- a. Film dokumenter merupakan film yang disajikan merupakan sebuah fakta, biasanya film jenis ini merupakan film sebuah tokoh, peristiwa dan juga lokasi. Film ini tidak memiliki plot dimana alur cerita yang umumnya berdasarkan tema dari objek tersebut.
- b. Film fiksi merupakan film dari sebuah karangan, baik itu cerita rekaan diluar kejadian nyata. Cerita fiksi juga biasanya mempunyai dua peranan yaitu protagonis dan antagonis, mempunyai masalah konflik, dan penutupan. Jenis film ini biasanya harus dengan persiapan matang, kemudian dengan peralatan yang memadai.

c. Film eksperimental, jenis film ini sangat berbeda kaduanya. Film eksperimental merupakan film yang dibuat independen dan tidak bekerja pada industri perfilman.²

Film-film yang beredar memiliki beberapa Genre. Genre tersebut dapat diklasifikasikan pada:

- a) Film roman/drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedi, komedi.
- b) Film misteri/horror, mengupas terjadinya fenomena mistis yang menimbulkan rasa heran, takjub, dan takut.
- c) Film dokumenter. Film yang berisi tentang dokumentasi dari kisah kehidupan nyata, atau juga berisi tentang dokumentasi dari kehidupan diluar itu, misalnya tentang kehidupan satwa, dokumentasi perang.
- d) Film realisme. Film yang mengandung relevansi dengan kehidupan sehari hari.
- e) Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- f) Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- g) Film futuristic, menggambarkan masa depan secara khalayak.
- h) Film anak, mengupas tentang dunia anak.

² Pratista, H. (2008). Memahafni Film. Homerian Pustaka

- i) Film kartun, cerita bergambar yang diawali dari media cetak, yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai story board melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.
- j) Film adventure, film pertarungan, tergolong film klasik. Film seks/porno, Menampilkan erotisme.

Berdasarkan dari beberapa jenis film yang ada, maka jenis film yang dibahas dan diteliti dalam penelitian ini adalah genre film realisme. Film yang mengandung relevansi dengan kehidupan sehari hari

d. Film sebagai media dakwah

Dakwah selama ini diidentikan dengan ceramah melalui media lisan. Namun, seiring era globalisasi, dimana trend informasi dan komunikasi semakin berkembang media film seharusnya dapat mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan. Film sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Bila dilihat lebih jauh, film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Melalui film kita mengekspresikan seni dan kreativitas sekalipun mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat.

Alex Sobur menyatakan, bahwa film merupakan banyangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat. Atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.²

7

Karena film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya pikir aktif, penonton film cukup bersifat pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian siap untuk dinikmati.

Selanjutnya, film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihannya, film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat menyatukan penonton tanpa harus menggurui. Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berperilaku serupa dengan peran dalam suatu film yang pernah ditontonnya. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan dengan pesan, hendaknya dilakukan secara qawlan syadida, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

² Elviasno Ardiano dan Luklau Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm.136

Saat ini, perkembangan perfilman di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang signifikan terlihat dengan antusias masyarakat terutama remaja yang gemar menonton di bioskop,. Namun disayangkan, film-film yang ditayangkan tidak lagi mengedepankan tujuan film yaitu sebagai sarana pendidikan, informasi dan hiburan. Pekerja-pekerja film hanya memikirkan sisi bisnis tanpa memikirkan dampak negatif dari hasil menonton film tersebut. Film-film yang beredar di bioskop-bioskop di Indonesia masih didominasi oleh film-film horor dan sex dikemas dengan adegan sexy para pemainnya yang sangat jauh dari nilai-nilai moral yang dikhawatirkan akan merusak moral generasi muda dan juga film-film berbumbu melodrama, percintaan serta film-film dengan judul kontroversial. Dari sekian banyak produksi film di Indonesia, hanya sedikit sekali yang memproduksi film yang bertema Islam. Padahal banyak hal-hal menarik untuk diungkapkan dalam film Islam yang tidak hanya menyoroti masalah religi saja, melainkan juga sisi kehidupan sosial masyarakat.

Di Indonesia, pada zaman dulu muncul beberapa film dengan genre religi yang banyak mengandung pesan moral yang sangat baik untuk dicontoh, seperti Cut Nyak Dien dan Fatahillah. Namun filmitu kemudian menghilang seiring dengan matinya perfilman Indonesia. Setelah lama mati suri, perfilman Indonesia kembali bangkit dengan menyajikan tren-tren film yang sangat disukai masyarakat seperti tren film drama percintaan dan juga film horor yang banyak menyedot perhatian masyarakat dan menimbulkan rasa penasaran bagi penonton.

Banjirnya penonton film Ayat-ayat menunjukkan bahwa penonton Indonesia merindukan film dakwah yang berkualitas. Keberhasilan film Ayat-ayat Cinta dapat menjadi terobosan baru bagi perkembangan dakwah Islam. Film dakwah berkualitas bukan semata-mata film yang penuh dan dibanjiri pesan ceramah yang menjemukan, tetapi bagaimana pesan-pesan dakwah itu dikemas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan film dakwah yang berkualitas.

Di sisi lain, film dakwah juga dituntut memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim, sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain. Bila selama ini citra Islam demikian negatif melalui film dakwah diharapkan muncul gambaran positif. Serangan budaya yang demikian gencar dilancarkan oleh barat melalui film-film yang memuat budaya hedonis atau menghina Islam juga akan mudah tertangkal bila kita mampu menandinginya dengan film dakwah berkualitas.

Awal millenium yang mulai tampak ada gairah baru dalam industri film Indonesia terutama film yang mengusung tema dakwah. Seperti halnya film Kiamat Sudah Dekat, Kun Fa Yakun, Perempuan Berkalung Sorban, Ketika Cinta Bertasbih, Hingga film Ayat-ayat Cinta yang begitu fenomenal akhir-akhir ini semakin memberikan peluang bagi para sineas dakwah. Kenyataan ini cukup memberi harapan bagi para sineas-sineas dakwah, karena tidak hanya film yang ber-genre-kan horor, percintaan remaja atau komedi berbalut seksualitas yang bisa diterima masyarakat umum namun film yang bernuansakan Islam pun laku untuk diedar.

Film sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Bila dilihat lebih jauh film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Melalui film kita dapat mengekspresikan seni dan kreativitas sekaligus mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat. Dengan demikian melalui film bisa disampaikan identitas suatu bangsa. Layaknya sebuah pemandangan, Film tidak hanya sebagai tontonan belaka. Akan tetapi dalam film terkandung pesona dan kehebatan: melalui cerita-cerita yang sangat lokal, para pembuat film yang tahu kehidupan, mengerti masyarakatnya, bisa menyampaikan pesan-pesan universal untuk seluruh umat manusia. Film tidak mengenal batasan geografis, yang memang dibuat orang bukan untuk kepentingan politik. Bahasa film cuma satu, bahasa umat manusia.

Kalangan masyarakat semakin kritis dalam pemilihan genre film yang akan masyarakat nikmati masyarakat tontonan yang hanya menyajikan sebuah hiburan tetapi juga pengalaman batin. Dan hal ini belum tersampaikan kepada para produser perfilman.

Anggapan bahwa eksploitasi tubuh, sadisme, hedonisme serta tontonan-tontonan budaya pop lainnya masih menjadi kebutuhan mayoritas masdak hanya melihat tontonan kita, tercermin dari produk-produk film nasional yang beredar saat ini. Inilah yang menyebabkan tema film kita tidak pernah beranjak dari lingkaran

klise. Ini juga yang menjadi indikasi, bahwa film di Indonesia belum mampu bertutur dan bercerita yang sesuai dengan karakter masyarakat dengan ke-Indonesiaannya.

Film-film yang baik, tentunya akan memberikan pengalaman batin dan pengalaman audio visual baru mengenai sebuah masyarakat, suatu kebudayaan, yang unik dan sering tak terduga bagi orang yang menontonnya. Film merupakan media komunikasi yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film yang disaksikannya.

Melihat hal demikian film sangat memungkinkan sekali digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Dalam penyampaian pesan melalui film terjadi proses yang berdampak signifikan bagi para penontonnya. Ketika menonton sebuah film, terjadi identifikasi psikologis dari diri penonton terhadap apa yang disaksikannya. Penonton memahami dan merasakan seperti apa yang dialami salah satu pemeran. Pesan pesan yang termuat dalam sejumlah adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan-pesan itu membentuk karakter penonton. Seperti apa yang diungkapkan Aep Kusnawan, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan demikian lebih jauh film diharapkan dapat memperbaiki kondisi masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikannya.²

² Acep Kusniawan, *Peranan Film Sebagai Media Komunikasi*, (Jakarta : Media Husna, 2009), hlm. 103

Kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural dan kepercayaan tentu menjadikan setiap seni dan budaya memiliki nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan kesakralanya, dalam konteks ini tidak semua tema film dapat diproduksi di negeri ini, dan juga tidak semua tema film yang diproduksi oleh negara luar terutama barat, dapat diapresiasi dan ditonton oleh masyarakat Indonesia mengingat bangsa Indonesia memiliki tradisi kearifan lokal yang santun dan harus dipertahankan agar tidak terkontaminasi oleh budaya dan trend Barat yang masuk melalui film, sebagai transmisi pesannya.

Kebangkitan kembali film Indonesia tentunya memberikan harapan akan hadirnya kembali hiburan alternatif berupa tontonan sinematography yang diproduksi sendiri oleh sineas dalam negeri. Setelah sebelumnya filmfilm yang banyak diputar baik di bioskop ataupun televisi Indonesia didominasi oleh produksiproduksi yang berasal dari luar negeri, seperti; Amerika Serikat (Hollywood), India (Bollywood) China dan Hongkong (Mandarin) Film Mangaka (Jepang) dan drama Korea. Kondisi ini tentu saja sedikit banyak telah membawa dampak negatif terhadap budaya masyarakat Indonesia sekarang.

Menurutnya, dakwah lewat mimbar juga memiliki kekuatan penyampaian pesan yang khas dan juga memiliki segmen tersendiri. Artinya, dakwah kreatif perlu ditempuh ulama dengan tidak mengesampingkan dakwah lewat mimbar atau konvensional."Dakwah kalau disuguhkan baik itu maka bisa memberi manfaat bagi masyarakat. Media itu penting dan bisa menjadi 'wasilah' (perantara) pesan Islam.

e. Kelebihan dan Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah

1) Kelebihan Film Sebagai Media Dakwah

Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifitasnya terhadap penonton. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien oleh media film ini. Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

2) Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah

Pakar komunikasi Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Komunikasi yang menyebar melalui media massa akan memiliki dampak vertikal (mengalami taraf internalisasi/ penghayatan) apalagi jika para tokoh (opinion-leaders) ikut menebarkannya. Sementara pakar komunikasi lain, Lazarfield menyatakan bahwa jalannya pesan melalui media massa akan sangat mempengaruhi masyarakat penerimanya.

Peran merusak dari media komunikasi modern, khususnya TV terhadap sebuah generasi dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

- a. Aspek kehadirannya : Terjadinya perubahan penjadwalan kegiatan sehari-hari dalam keluarga muslim dan muslimah.

Sebagai contoh adalah, waktu selepas maghrib yang biasanya digunakan anak-anak muslim/ah untuk mengaji dan belajar agama berubah dengan menonton acara yang kebanyakan tidak bermanfaat atau bahkan merusak. Sementara bagi para remaja dan orangtua, selepas bekerja atau sekolah dibandingkan datang ke pengajian dan majlis taklim atau membaca buku, kebanyakan lebih senang menghabiskan waktunya dengan menonton TV. Sebenarnya TV dapat menjadi sarana dakwah yang luarbiasa, sesuai dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh yang tertinggi dalam membentuk kepribadian seseorang maupun masyarakat, asal dikemas dan dirancang agar sesuai dengan nilai-nilai yang Islami.

- b. Aspek Isinya : Berbicara mengenai isi yang ditampilkan oleh media massa diantaranya adalah mengenai penokohan/orang yang diidolakan. Media massa yang ada tidak berusaha untuk ikut mendidik bangsa dan masyarakat dengan menokohkan para ulama ataupun ilmuwan serta orang yang dapat mendorong bagi terbangunnya bangsa agar dapat mencapai kemajuan (baik IMTAK maupun IPTEK) sebagaimana Aspek Isinya : Berbicara mengenai isi yang ditampilkan oleh media massa diantaranya adalah mengenai penokohan/orang yang

diidolakan. Media massa yang ada tidak berusaha untuk ikut mendidik bangsa dan masyarakat dengan menokohkan para ulama ataupun ilmuwan serta orang yang dapat mendorong bagi terbangunnya bangsa agar dapat mencapai kemajuan (baik IMTAK maupun IPTEK) sebagaimana.

f. Profil Film Imperfect

Film merupakan salah satu media terbaik dalam menyebarkan hal-hal positif sekaligus mengkritik kondisi sosial masyarakat. Jadi, misinya bukan hanya sekedar memberi hiburan semata, tetapi juga ada kontrol sosial yang dilakukan, dalam film Imperfect misalnya. Film ini mengisahkan tentang seorang wanita bernama Rara yang bekerja di sebuah kantor kosmetik yang selalu mendapatkan ledakan di lingkungan pekerjaannya dikarenakan Rara memiliki berat badan berlebih.

Imperfect merupakan film komedi percintaan Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Ernest Prakasa yang diambil dari novel Imperfect: A Journey to Self-Acceptance karya Meira Anastasia, istri Ernest sendiri. Ernest bekerja sama dengan Starvision untuk membuat film Imperfect, film ini diperankan oleh Jessica Milla, Reza Rahardian, Karina Suwandi, Shareefa Daanish, Yasmin Napper, Kiki Narendra, Dewi Irawan, Dion Wiyoko, Ernest Prakasa dan yang lainnya. Ernest mengungkapkan bahwa film ini adalah film yang cukup berat untuknya, hal ini dikarenakan Ernest mengambil dari kisah yang ditulis oleh istrinya tentang keresahannya dalam permasalahan body shaming yang berasal dari dirinya sendiri.

Film ini menceritakan isu permasalahan yang dialami kebanyakan perempuan di masa sekarang ini, dimana kecantikan diukur oleh rupa dan media. Film ini menceritakan seorang wanita bernama Rara yang bekerja dikantor kosmetik, karena memiliki tubuh yang gendut dan berkulit sawo matang. Rara selalu diledaki oleh teman-teman kantornya. Rara terlahir dengan mengikuti warisam dari ayahnya yaitu gen gemuk dan kulit sawo matang, berbeda dengan adiknya yang mengikuti gen ibu mereka yang merupakan mantan peragawati. Ibunya selalu meminta Rara untuk membatasi makananya dan membeda-bedakan Rara dengan adiknya dikarenakan adiknya memiliki badan yang langsing dan berkulit putih. Rara selalu mendapat perlakuan tidak menyenangkan dikantor dan juga lingkungan sekitarnya. Namun, Rara sangat bersyukur karena disamping permasalahannya Rara memiliki kekasih bernama Dika yang mencintainya dan menerima Rara apa adanya.

Rara merasa tidak percaya diri dengan bentuk badannya karena lingkungannya dipenuhi oleh wanita cantik berbadan ideal. Rara menjabat sebagai manajer riset dikantornya, namun Rara mendapat tawaran kesempatan untuk menaikkan jabatannya dikantor tersebut tapi bos rara mengharuskan Rara untuk mengubah total penampilannya, selain tidak percaya diri banyak teman- temannya yang tidak mendukungnya karena permasalahan berat badannya yang berlebih. Karena merasa sangat direndahkan akhirnya Rara mendengarkan katakata orang yang menyayangnya, Rara mulai menerima saran ibunya untuk melakukan diet dan lebih merawat diri agar Rara mendapatkan bentuk badan yang ideal. Rara berusaha keras

untuk menurunkan berat badannya dengan cara mengurangi pola makan dan sering berolahraga.

Setelah 1 bulan Rara akhirnya berhasil merubah penampilannya, temantemannya sangat terkejut melihat perubahan Rara, teman-teman yang biasanya mencemooh dirinya mulai mendekati Rara dan meminta maaf karena telah merendahkan Rara. Tetapi ketika Rara sudah berhasil merubah penampilannya ternyata masalahnya tidak berhenti sampai disitu. Dia harus menghadapi masalah hidup yang lebih luas lagi.

Film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa ini sangat disukai banyak orang, karena film ini memiliki banyak pelajaran yang bisa dipetik. Film ini mengajarkan kita agar lebih mencintai diri sendiri dan mensyukuri segala sesuatu yang kita punya, karena manusia adalah makhluk paling sempurna diantara makhluk lainnya dan kepercayaan diri tidak bisa diukur dari seberapa menawan rupa seseorang.

B. KAJIAN TEORITIS

a. Teori Semiotika

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni semeion yang memiliki arti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi soaial yang terbangun sebelumnya dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda bermakna sesuatu hal yang menunjuk adanya hal lain.²

9

Secara terminologis, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pada hakikatnya, semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda, lambang-lambang, sistem-sistemnya serta proses perlambangan. Semiotika adalah studi mengenai tanda (signs) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri.³

0

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya

² Bungin 2011:164:*penelitian kualitatif*

³ Morissan.2009:Teori Komunikasi organisasi

membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.³ . 1

Semiotika adalah studi mengenai tanda atau cara-cara tanda digunakan dalam menafsirkan peristiwa-peristiwa. Menurut para ahli seperti Charles Sanders Peirce mendefinisikan bahwa semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lainnya, pengirimannya dan penerimaannya oleh yang mempergunakannya dan John Fiske juga mendefinisikan semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna-makna dibangun dalam “teks” media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna Semiotika melihat pada cara pesan disusun, jenis-jenis tanda yang digunakan dan makna dari tanda-tanda yang dimaksudkan dan dipahami oleh produsen dan konsumen. Intinya adalah semiotika merupakan sebuah alat untuk menganalisis apa makna isi pesan media.³ 2

Susastra mencoba untuk mendefinisikan semiotika yang berkaitan dengan bidang ilmunya. Dalam konteks susastra, Teeuw memberi batasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam

³ Burton, Graeme. (2012); *Media dan Budaya Populer*

³ Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*

masyarakat manapun. Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Karena sistem tanda.

sifatnya amat kontekstual dan bergantung terhadap tanda tersebut. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana penggunaan tanda tersebut berada. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua: Signifier (penanda), merupakan bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yaitu apa yang di tulis, apa yang di katakan atau di baca. Signified (petanda) merupakan gambaran mental yaitu pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa.

Tanda (sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat di lihat dan di dengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin di komunikasikan. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda tersebut agar komunikasi lancar.

b. Simiotika Roland Barthes

Menurut Roland Barthes, dengan mengaku pada pemikiran yang di pengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengembangkan gagasan tentang signifikasi 2 tahap (two order of signification). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi

untuk menunjuk tingkat makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat di berikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang di tunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat di berikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan kedua. Barthes menggunakan teori signifiant-signifie yang dikembangkan menjadi teori tentang denotasi dan konotasi. Istilah signifiant menjadi ekspresi dan signifie menjadi isi. Namun, Barthes mengatakan bahwa antara signifiant dan signifie harus ada relasi tertentu, sehingga terbentuk tanda.

Tabel.1 peta Tanda Roland Barthes

1.Signifier (Penanda)	2.Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4.Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5.Connotative Signified(Petanda Konotatif)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)³	

³ Alex Sobur, 2005, Semiotika Komunikasi, hal 69.

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksternal. Barthes menyebutnya dengan denotasi atau makna yang nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal tersebut menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai sosialnya. Konotasi mempunyai makna subjektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi bagaimana menggambarannya. Dengan demikian keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi.

Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan artistik dan daya kreativitas yang di bentuk oleh kebudayaan, mitos, kepercayaan atau ketidak sadaran itu sendiri. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Soussure, yang berhenti pada penandaan dalam tatanan denotasi.

a. Gagasan Tatanan Pertandaan oleh Barthes (Order of Signification)

oleh Barthes terdiri dari:

1. Denotasi Makna kamus dari sebuah kata atau terminologi atau objek (literal meaning of a term or object). Ini adalah deskriptif

dasar. Makna denotatif dari “Big Mac” adalah sandwich yang dibuat oleh McDonalds yang dimakan dengan saus.

2.Konotasi Makna-makna kultural yang melekat pada sebuah terminologi (the cultural meanings that become attached to a term). “Big Mac” dari McDonalds di atas dapat mengandung makna konotatif bahwa orang Amerika itu identik dengan makanan cepat saji, keseragaman, mekanisasi makanan, kekurangan waktu, tidak tertarik memasak.

3.Metafora Mengomunikasikan dengan analogi. Contoh metafora yang didasarkan pada identitas: “cintaku adalah mawar merah”. Artinya, mawar merah digunakan untuk menganalogikan cinta.

4.Simile Subkategori metafor dengan menggunakan kata-kata “seperti”. Metafora berdasarkan identitas (cintaku = mawar merah), sedangkan simile berdasarkan kesamaan (cintaku seperti mawar merah).

5.Metonimi Mengomunikasikan dengan asosiasi. Asosiasi dibuat dengan cara menghubungkan sesuatu yang kita ketahui dengan sesuatu yang lain. Contoh: Mobil Roll-Royce diasosiasikan dengan “kekayaan”, karena kita tahu bahwa harga mobil tersebut sangat mahal.

6. Synecdoche Subkategori metonimi yang memberikan makna “keseluruhan” atau “sebaliknya”. Artinya, sebuah bagian digunakan untuk mengasosiasikan keseluruhan bagian tersebut. Contoh: Gedung Putih identik dengan “kepresidenan Amerika”, Pentagon Identik dengan “kemiliteran Amerika”. Kita tahu bahwa Gedung Putih adalah nama kantor dan kediaman resmi Presiden Amerika, sedangkan Pentagon adalah nama kantor departemen pertahanan Amerika.

7. Intertextual Hubungan antarteks (tanda) dan dipakai untuk memperlihatkan bagaimana teks saling bertukar satu dengan yang lain, sadar ataupun tidak sadar. Parodi merupakan contoh intertextual di mana sebuah teks (perilaku seseorang misalnya) meniru perilaku orang lain dengan maksud humor.

Progress signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengarah kepada penggunaan Bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Dalam hal ini denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.

Dalam kajian semiotik, terdapat sembilan macam semiotik yang dikenali, yaitu:

- 1) Semiotika analitik, semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya

menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

- 2) Semiotika deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- 3) Semiotika faunal, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- 4) Semiotika kultural, semiotik yang khusus yang menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- 5) Semiotika naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.
- 6) Semiotika natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air-sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.

- 7) Semiotika normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu-lintas.
- 8) Semiotika sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dengan kata lain, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam Bahasa.
- 9) Semiotika struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur Bahasa.

BAB III

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film *Imperfect*

1. Profil dan Biografi

Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan, atau hanya *Imperfect* (bahasa Indonesia: tidak sempurna), adalah film drama percintaan Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dan dialihwahanakan dari novel *Imperfect: A Journey to Self Acceptance* karya Meira Anastasia, istri Ernest sendiri. Film ini dibintangi Jessica Mila dan Reza Rahadian. Film ini ditayangkan pada 19 Desember 2019. Film ini mendapatkan sambutan yang positif baik dari kalangan penonton maupun pengkritik. Film ini juga ditayangkan di Netflix pada 9 Juli 2020 dan di Disney+ Hotstar pada tanggal 21 Januari 2022.

2. Sinopsis Film

Rara (Jessica Mila) yang terlahir dari rahim seorang model sukses di era 90-an bernama Debby (Karina Suwandi), harus menjalani hidup penuh tekanan perundungan, celaan fisik, dan bias standar kecantikan lantaran memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya, Lulu (Yasmin Napper). Rara bertubuh gendut dan berkulit legam warisan gen sang ayah, Hendro (Kiki Narendra), sementara Lulu begitu langsing dan berkulit putih mulus mengikuti gen ibu mereka.

Kendati memiliki tubuh yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum, Rara memiliki kebaikan hati yang tidak dimiliki banyak orang lain. Ia kerap

membantu mengajar di sebuah sekolah untuk anak-anak jalanan, sehingga membuat Dika (Reza Rahardian) jatuh hati dan mau mencintai Rara apa adanya. Rara sangat bersyukur mendapat sosok kekasih seperti Dika, yang mencintai Rara apa adanya. Berbeda dengan nasib percintaan sang adik Lulu, kekasihnya yaitu George (Boy William). Ia pacaran dengan Lulu hanya untuk sekadar menaikkan followers di Instagram-nya saja, bukan karena tulus dan saling mencintai satu sama lain.

Selain memiliki kebaikan hati yang begitu rupa, Rara juga merupakan sosok cerdas dan setia kawan. Hal itu yang membuatnya bersahabat baik dengan Fey (Shareefa Daanish), rekan kerja Rara di sebuah perusahaan besar produsen produk-produk kecantikan.

Ketika umur Rara 14 tahun, ayahnya tewas dalam kecelakaan di Tol Jagorawi. Setelah itu, rumahnya dijual ibunya dan keluarganya pindah ke rumah baru. Ketika dewasa, Rara bekerja sebagai manajer riset di sebuah perusahaan kosmetik-Malathi yang dipimpin Kelvin (Dion Wiyoko). Di Malathi, perusahaan tempat ia bekerja, ia mendapatkan perilaku diskriminatif (kecuali dari sahabatnya) terkait dirinya yang bertubuh gemuk, termasuk Marsha (Clara Bernadeth) dan dua kawannya, Irene (Karina Nadila) dan Wiwid (Devina Aureel).

Pada suatu hari, Sheila (Cathy Sharon) manajer perusahaan mengumumkan pengunduran diri. Perusahaan itu mengalami masalah keuangan, jadi Kelvin membutuhkan pengganti yang bisa mengatasi masalah itu. Terdapat dua orang kandidat, Marsha dan Rara. Meskipun Rara lebih cerdas ternyata ia tak menjadi

pilihan utama karena cerdas dan kesenioritasannya tidak cukup, penampilan pun diutamakan apalagi ketika bertemu klien.

Kelvin mengharuskan Rara mengubah total penampilannya jika dia mau mengambil tanggung jawab baru itu. Akhirnya Rara menawarkan diri untuk mengubah penampilan dan diberi waktu sebulan untuk mengubah penampilan supaya bisa menjadi manager. Namun selain ia tak percaya diri, banyak temannya yang tak mendukungnya atau bahkan mengejeknya karena permasalahan berat badannya dan bentuk tubuhnya yang menurut mereka tidak pantas menduduki posisi yang lebih di kantornya.

Setelah merasa sangat tertekan dan selalu dicemooh oleh rekan kerjanya maupun lingkungan sekitar karena masalah body shaming, kemudian ia mulai mendengarkan saran ibunya untuk mengubah pola makan dan lebih bisa merawat diri, supaya ia dapat mendapatkan bentuk badan yang ia inginkan. Ia mulai bekerja keras untuk menurunkan berat badan agar memiliki tubuh yang ideal dengan cara nge-gym dan minum jus buah dan sayur secara rutin setiap harinya. Akhirnya usaha Rara untuk menurunkan berat badannya selama satu bulan penuh tidak sia-sia karena Rara berhasil menjadi seorang wanita pada umumnya yang cantik dan mempunyai penampilan yang menarik. Rara pun mendapatkan posisi manajer.

Di sisi lain Ibu Dika yaitu Ratih (Dewi Irawan) ditagih bunga utangnya oleh Ibu Tuti (Ratna Riantiarno) sebesar 40 juta. Hal ini membuat Dika bekerja lebih lagi

seperti memotret iguana, menjadi juru foto di acara kematian keluarga Teddy (Ernest Prakasa)-temannya hingga mengikuti lomba fotografi.

Seiring perubahan tubuh Rara, perilakunya pun ikut berubah, sikap Rara terhadap teman dekatnya di kantor dan terhadap kekasihnya sendiri pun sangat berbeda jauh dan berubah drastis, karena menurut kekasihnya sendiri yaitu Dika merasakan bahwa Rara yang sekarang tidak apa adanya dan tidak seperti yang dulu, sampai-sampai pola hidupnya pun berubah. Rara sebenarnya menyadari bahwa hubungannya dengan kekasihnya maupun dengan teman dekatnya di kantor sedikit renggang, tetapi ia masih tetap acuh akan keadaan tersebut dan berteman dengan Marsha yang sebelumnya telah mendiskriminasinya, dan mengorbankan hubungan dengan kawan lamanya-Fey. Pada akhirnya, dia juga memiliki sikap yang sama dengan mereka yang pernah mengejeknya. Ia pun juga lebih memilih menggunakan taksi alih-alih motor yang dibawa Dika ketika mengajar, walau akhirnya terlambat mengajari anak-anak jalanan.

Ibu Kelvin-Melinda (Tutie Kirana) mendatangi perusahaan Kelvin dan menyebut perusahaan tersebut masih belum berhasil mengatasi keadaan. Setelahnya Kelvin memarahi Rara karena kinerja buruk, dan perusahaan malah semakin menurun, ia pun menyalahkan Rara karena jabatan yang harusnya dipegang Marsha diambil Rara dengan tawaran menurunkan berat badan. Hal ini ternyata tak sengaja terdengar oleh Marsha. Sehingga Marsha berpura-pura merayakan ulang tahun Rara dengan mengajaknya minum anggur. Rara tertidur, sampai hampir melupakan

perayaan ulang tahun oleh anak-anak jalanan. Di sana, anak-anak jalanan tertidur sedemikian lama menunggu Rara. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah.

Suatu hari dalam rapat perusahaan, Kelvin menyalahkan Rara karena kinerja buruk, lalu Rara jatuh pingsan. Ia dibawa ke IGD dan diperiksa dokter (Reza Nangin) ternyata Rara kekurangan karbohidrat dan tekanan darah rendah efek samping diet nya. Setelah dari IGD Rara menemui Dika dan terjadi kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika. Rara mengira Dika bernesraan dengan Lulu. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah.

Ketika pulang, Ibu Dika menasihati Dika dengan menyebut Rara hanya berusaha mencari jati dirinya yang sebenarnya dan Dika harusnya membantu. Di rumah mereka, Rara dan Lulu berkelahi karena kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika dan Rara mengira dirinya kurang mendapat kasih sayang ibunya, ibunya berusaha menenangkan dirinya. Ibunya bercerita ia mengorbankan kariernya sebagai model hanya agar melahirkan Rara dalam bentuk caesar, ia memperlihatkan bekas operasi vertikalnya. Mereka bertiga akhirnya berdamai. Rara mendapat kiriman dari Dika yaitu foto dirinya yang mengajar, mengisyaratkan permintaan maaf Dika yang sempat terlibat permasalahan dengannya.

Setelah semua yang telah terjadi, Rara akhirnya mencoba mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Ia meminta maaf pada Fey. Ia juga mencoba memperbaiki kinerjanya di perusahaan dengan mengajukan konsep baru untuk Malathi yang saat ini krisis. Ia membuat konsep tentang standard kecantikan. Wanita seharusnya tidak diikat dengan standard kecantikan seperti itu karena wanita itu beragam dan Malathi hadir sebagai teman yang baik untuk wanita untuk mencapai kecantikan masing-masing dan lebih bersyukur atas dirinya. Rara menampilkan wajah-wajah baru dari Malathi, modelnya yaitu Lulu (yang insecure karena merasa wajahnya bulat) dan anak kos Bu Ratih sebagai modelnya yaitu Neti (Kiky Saputri) yang insecure dengan payudara besar, Prita (Aci Resti) yang insecure dengan tempel di dahinya, Maria (Zsazsa Utari) yang insecure dengan rambut keritingnya, dan Endah (Neneng Wulandari) yang insecure dengan giginya yang tidak rapi. Model difoto oleh Dika dan karena ini akhirnya pula Dika bisa melunasi utang ibunya. Konsep yang dibawa Rara akhirnya membuat Malathi bangkit lagi dari krisis. Perusahaan itu akhirnya kembali untung dan mengadakan pesta syukuran. Rara akhirnya bahagia karena mendapat perhatian dari semua orang yang hadir di pesta.

Setelah semua yang terjadi selama ini membuat Rara lebih bersyukur dan menurutnya cantik itu belum tentu bahagia. Timbangan itu hanya menunjukkan angka bukan nilai, kita tidak perlu sempurna untuk dapat bahagia.

3. Latar belakang Film Imperfect

Ide dalam buku best seller “*Imperfect: A Journey to Self-Acceptance*” karya Meira Anastasia” dituangkan ke dalam film dengan judul yang sama walaupun dengan cerita yang berbeda. Film yang kemudian diberi judul “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” itu digarap oleh Ernest Prakasa.

Merupakan salah satu buku best seller, *Imperfect* mengangkat isu tentang body shaming (menghina seseorang berdasarkan bentuk tubuhnya). Buku yang telah dicetak sebanyak empat kali ini ditulisnya berdasarkan pengalaman pribadinya yang sering diejek karena memiliki bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan ‘tubuh ideal’ yang dianut oleh masyarakat. Terlebih lagi, sosoknya yang merupakan istri figur publik menambah banyaknya orang yang mengkritik.

Dalam buku tersebut, ia membagikan kumpulan ceritanya sebagai seorang perempuan, istri, sekaligus ibu yang berjuang untuk mengatakan kepada dirinya sendiri bahwa tak apa jika ia tak sempurna, yang penting dirinya bahagia.

Dirilis pada Mei 2018 lalu, buku ini sukses menerima pujian positif dari para pembacanya. Pada situs Goodreads, buku ini mendapat rata-rata skor 3.77/5. Pujian diberikan pada ceritanya yang mengajak untuk menerima diri apadanya serta ilustrasi yang menarik.

Memeriahkan rilisnya film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan”, Meira dan penerbit Gramedia Pustaka Utama memutuskan untuk menerbitkan edisi spesial “Imperfect” sampul film. Dalam edisi spesial ini, Meira menambahkan catatan

berbentuk surat dari para perempuan yang berkontribusi di film “Imperfect”, juga komik strip yang segar dan menggelikan.

B. Hail Dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Film *Imperfect* menjadikan perempuan sebagai objek utama dalam cerita yang mendapatkan citra baik atau buruk di lingkungan. Analisis pertama melihat bagaimana kekerasan simbolik dalam Film *Imperfect* yang berupa serangkaian peristiwa yang merupakan fokus utama dalam penelitian. Pada bagian ini teks yang dikaji dalam Film *Imperfect* dilihat dari penuturan dan pemilihan kata yang disuguhkan di dalam novel, yang memiliki makna kekerasan simbolik terhadap perempuan. Pada tahap awal, analisis kritis akan dimulai dengan tahap penjabaran kalimat yang ada dalam novel. Setelah dilakukan penjabaran terhadap teks-teks atau kalimat yang menjadi unit analisis, kemudian membongkar kalimat *Imperfect* terkait konstruksi perempuan ideal.

Pada tahap awal, analisis kritis akan dimulai dengan tahap penjabaran kalimat yang ada dalam novel. Setelah dilakukan penjabaran terhadap teks-teks atau kalimat yang menjadi unit analisis, kemudian membongkar kalimat *Imperfect* terkait konstruksi perempuan ideal.

Berikut ini adalah hasil data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis semiotika Body Shaming dalam Film Imperfect :

NO	<i>Sign/Signifier/Signified</i>	Denotasi	Konotasi
1.	<p>- Kurangi Nasinya (Sign)</p> <p>- Rara menuang Kembali nasinya(Signifier)</p> <p>- Wajah Rara Cemberut (Signified)</p>	<p>Ibu menyuruh untuk mengurangi nasi yang dimakan oleh Rara anaknya</p>	<p>Untuk sebgaiian orang anak gemuk memang terlihat lucu. Tapi hal itu bukan berarti baik, karena sekarang ini semakin banyak anak yang mengalami kegemukan. Namun dalam hal ini seharusnya orangtua dapat melakukan berbagai hal agar anak tak mengalami obesitas, dengan menyediakan</p>

			<p>makanan dan camilan sehat, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan memberikan edukasi terhadap nutrisi yang baik. Makanan dan camilan sehat akan memberikan nutrisi pada tubuh yang sedang bertumbuh dan memperbaiki kebiasaan makan makanan yang sehat. Bertambahnya aktivitas fisik dapat mengurangi risiko terjangkit penyakit dan membantu mengatur</p>
--	--	--	---

			berat badan. Edukasi mengenai nutrisi dapat mengembangkan kesadaran anak akan nutrisi yang baik dan pola makan sehat
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Kamu Gendut ya (Sign) - Rara pergi meninggalkan teman ibunya (Signifier) - Rara jengkel (Signified) 	Tubuh rara berbeda dengan adiknya yang diana tubuh rara gendut dan hitam sedangkan sang adik tinggi putih dan langsing	Teman ibu Rara seperti meledek bahwa perempuan itu harus cantik, tidak gendut. pada masa sekarang kriteria perempuan yang bertubuh ideal adalah perempuan yang memiliki tubuh yang kurus dan langsing, rambut yang panjang, dada yang besar, dan perut yang rata. Kecantikan menurut

			para perempuan adalah nilai yang sangat tinggi, dan tidak jarang perempuan yang ingin berpenampilan ideal rela memilih jalur singkat seperti operasi plastik.
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Kalian itu beda banget adek kakak (Sign) - Adik Rara tersanjung mendengarnya dan Rara pun langsung pergi kerja (Signifier) - Rara Cemberut (Signified) 	Rara dengan tubuh gendut dan rambut dengan yang tidak rapih dan dengan adiknya langsing dengan rambut yang cantik lurus dan hitam	Ada beberapa point pada teks kedua belas yang patut ditelaah lebih jauh, dalam komentar tersebut Meira mendapatkan komentar terkait penampilannya yang dinilai tidak cantik,tomboy dan memiliki rambut yang aneh.Tomboy dan bentuk

			<p>rambut yang aneh menjadi poin yang patut digaris bawahi dalam pemaknaan teks di atas. Istilah tomboy dimaknai sebagai perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki. Sedangkan bentuk rambut yang aneh dalam teks di atas menggambarkan bentuk rambut Rara yang urakan tidak terurus. Karena cantik dalam pandangan masyarakat umum memiliki rambut yang panjang dan lurus.</p>
--	--	--	---

			Hal tersebut juga dipertegaskan lewat iklan-iklan pada di media yang menampilkan perempuan feminine dengan rambut panjang, kulit putih dan memiliki tubuh yang langsing.
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Rara ingin makan selai, namun ibu mengingatkan Rara untuk sadar akan paha nya yang besar (Sign) - Rara meletakkan lagi makanannya (Signifier) - Rara cemberut (Signified) 	<p>Ibu Rara mengingatkan Rara untuk tidak makan terlalu banyak karena pahnya sudah gendut</p>	<p>Dari kalimat tersebut bahwa ibu Rara tidak puas dengan penampilan Rara yang gendut. Hal ini menunjukkan manusia terkadang kurang puas dengan apa yang dia punya. Tidak ada yang</p>

			<p>sempurna di dunia ini.</p> <p>Kamu mungkin sudah berusaha diet ketat, perut sudah ramping, wajah sudah mengecil, tapi kenapa paha masih saja besar. Belum lagi punya paha besar itu ternyata mendatangkan banyak masalah. Meski begitu kamu jangan khawatir. Banyak kok cewek di luar sana yang juga berpaha besar dan mereka juga punya masalah yang sama seperti Rara.</p>
5.	- Rara ingin makan selai, namun ibu mengingatkan Rara untuk sadar akan paha nya yang	Sang ibu mengingatkan bahwa rara tidak	Dari kalimat tersebut bahwa ibu Rara tidak puas dengan penampilan

	<p>besar (Sign)</p> <p>- Rara meletakkan lagi makanannya (Signifier)</p> <p>- Rara cemberut (Signified)</p>	<p>makan terlalu banyak dengan alasan paha rara yang sudah gemuk</p>	<p>Rara yang gendut. Hal ini menunjukkan manusia terkadang kurang puas dengan apa yang dia punya. Tidak ada yang sempurna di dunia ini. Kamu mungkin sudah berusaha diet ketat, perut sudah ramping, wajah sudah mengecil, tapi kenapa paha masih saja besar. Belum lagi punya paha besar itu ternyata mendatangkan banyak masalah. Meski begitu kamu jangan khawatir. Banyak kok cewek di luar sana yang juga berpaha besar dan mereka juga punya</p>
--	---	--	--

			masalah yang sama seperti Rara.
6.	<ul style="list-style-type: none"> - Teman Rara mengejek Rara untuk mengingat lemak (Sign) - Teman dekat Rara merasa jengkel karena telah mengejek Rara -Rara Cuek (Signified) 	<p>Teman rara mengingatkan rara akan lemak yang ada di tubuh rara</p>	<p>Perempuan sering kali terobsesi pada ketakutan akan lemak dan merasa naiknya berat badan menjadi hal yang menakutkan, karena hal akan membuat perempuan melupakan realitas yang ada. Kelompok perempuan yang takut akan lemak seringkali harapannya berubah secara tiba-tiba sehingga membuat mereka frustrasi dan bingung. Harapan yang dimaksud disini adalah</p>

		<p>harapan terkait bentuk tubuh yang diidam-idamkan para perempuan pada umumnya. Tidak sedikit perempuan yang takut akan lemak melakukan diet dan olahraga serta membatasi makanan yang mereka konsumsi. Mereka menghindari makan diluar rumah dan membatasi kehidupan sosial, serta menghindari interaksi dengan lingkungan sosial lantaran takut menerima bentuk-bentuk kekerasan simbolik oleh rekan mereka atas perubahan bentuk tubuh</p>
--	--	--

			yang dimilikinya
7.	<p>- Tompel (Sign)</p> <p>- Si muka tompel sedang membebylist rambut temannya, karena kelamaan akhirnya orang yang sedang di Baby List memarahi si Tompel karena menutupi tompelnya yang menyebabkan kerjaannya untuk membabylis menjadi lama dan membuka rambut yang menutupi tompelnya (Signifier)</p> <p>- Sitompel terkejut (Signified)</p>	<p>Tompel adalah sebuah tanda yang berada di titik tertentu tetapi rara memiliki tompel di bagian wajahnya</p>	<p>Seseorang yang malu dengan tanda hitam(nevus)di bagian wajahnya, dan bagi seseorang yang tidak memiliki keparcayaan yang tinggi akan hal tersebut, maka ia akan mencari cara dan terus berusaha untuk menutupi tanda yang ada pada wajahnya tersebut.</p>
8.	- Rambut lo Boros Listrik	Rambut kriting	Rambut adalah mahkota

	<p>(Sign)</p> <p>- Pengerjaan babylis pun jadi tidak menyenangkan</p> <p>(Signifier)</p> <p>- Kesel dibilang rambutnya boros listrik (Signified)</p>	<p>membuat sering menggunakan babylis untuk meleuruskannya dan babylis menggunakan daya listrik</p>	<p>wanita. Ada yang bermahkotakan rambut lurus, ada juga yang bertahakan rambut keriting. Saya terlahir dengan rambut keriting dan menganggap rambut ini adalah anugerah. Namun ketika saya menyebutnya anugerah, bukan berarti ini menjadi jaminan sehingga hari-hari saya selalu indah. Mari saya jabarkan beberapa kerepotan yang hanya dialami dan dimengerti oleh orang berambut keriting. Orang berambut keriting seperti saya benar-benar</p>
--	--	---	--

			peduli terhadap cuaca. Soalnya cuaca sangat memengaruhi tekstur rambut kami. Jika cuaca terlalu kering, rambut akan mengembang. Jika cuaca lembap, rambut pun akan lepek.
9.	<ul style="list-style-type: none"> - Muka bulat menutupi layar (Sign) - Menghentikan siaran langsung dari IG (Signifier) - Malu di bully netizen (Signified) 	<p>Muka yang berbentuk bulat adalah muka yang tidak berbentuk tirus</p>	<p>Adik Rara memiliki pacar seorang selebgram, dan coba mengikuti gaya hidup sang pacar, namun dalam social media tentunya ada hal bullyan netizen kepada kita membuat adik Rara sedih karena dibully</p>

			<p>bahwa mukanya bullet menutupi layar. Salah seorang follower adik Rara setelah adik rara membuat tutorial make up dan menguploadnya ke internet, follower tersebut membuly bahwa Adik Rara PD Banget, situ Ok, muke bullet nutupi layar.</p>
10.	<p>- Problem yang dialami Rara membuat nya stress dan makan coklat banyak dan dimarahi oleh mamanya karena untuk mengatasi masalah harus diatasi solusinya bukan makan coklat. (Sign)</p> <p>- Rara berhenti makan coklat</p>	<p>Mama Rara menyuruh Rara untuk tidak sering ngemil Coklat</p>	<p>Cokelat telah dikenal lama sebagai camilan nikmat yang membuat ketagihan. Walaupun penganan ini sering dianggap sebagai 'biang keladi' berat badan bertambah, kandungan dalam cokelat</p>

	(Signifier) - Rara sadar akan kata ibunya (Signified)		menyimpan sejumlah manfaat bagi kesehatan.
11.	- Kayak Lu Hitam (Sign) - Orang yang dibilang hitam langsung mencibir kembali dengan mengatakan mata lo cipit (Signifier) - Kesal dibilang hitam (Signified)	Kulit yang Hitam	<i>Body shaming</i> hingga kini masih sering dilakukan oleh banyak orang tanpa sadar. Mulai dari mengeluarkan komentar negatif terhadap berat badan, bentuk anggota tubuh tertentu, hingga warna kulit. Walaupun terlihat biasa, terkadang hal itu bisa membuat seseorang yang mengalaminya merasa sakit hati dan bahkan depresi. Komentar negatif tentang tubuh bisa

			<p>diterima oleh siapa saja.</p> <p>Bahkan yang dianggap memiliki tubuh sempurna sekalipun.</p> <p>Salah satunya adalah artis Nana Mirdad. Bila diperhatikan, tentu tidak sedikit perempuan yang ingin terlihat seperti dirinya. Memiliki bentuk tubuh ideal, paras cantik, dan kulit eksotis.</p>
12.	<ul style="list-style-type: none"> - Daripada elu Sipit (Sign) - Orang yang dibilang sipit terdiam (Signifier) - Orang yang dibilang sipit ngambek(Signified) 	<p>Sipit adalah mata yang ketika dia melihat mata akan terlihat kecil</p>	<p>Dalam hidup ini banyak sekali yang nampak manusia saling menghina antara sesama karena adanya perbedaan ras, suku dan budaya. Tanpa di sadari, mereka sama</p>

			saja dengan menghina makhluk yang Tuhan ciptakan di muka bumi.
13.	<p>- Kamu sedot lemak ya (Sign)</p> <p>- Rara hanya menjawab bahwa dia hanya melakukan hidup sehat</p> <p>- Rara hanya tersenyum (Signified)</p>	<p>Sedot lemak adalah tindakan pengambilan lemak yang ada di beberapa titik bagian di tubuh yang berlemak dengan melalui operasi.</p>	<p>Rara dengan penampilan barunya yang agak kurusan dan feminim, membuat teman-teman Ibu Rara heran dengan penampilan Rara, dan menyebut Rara telah menyedot lemaknya di klinik kecantikan.</p> <p>Orang yang mem-<i>bully</i> penampilan sering kali memproyeksikan bagian yang ia tidak suka di tubuhnya ke tubuh orang lain. Misalnya, sebenarnya ia tidak suka area perut dan</p>

			bokongnya, tetapi ia berhasil mengubahnya”
14.	<p>- Kenapa dengan masa lalu ibu (Sign)</p> <p>- Rara Tersenyum (Signified)</p>	<p>Masa lalu rara yang tomboy dan tidak memperhatikan penampilannya</p>	<p><i>Body shaming</i> adalah kegiatan mengkritik dan mengomentari penampilan fisik seseorang. <i>Body shaming</i> biasanya tanpa sadar dilakukan, mulai dari basa-basi hingga demi mencairkan suasana. Padahal, kebiasaan buruk ini tidak bisa terus-menerus dilakukan karena jelas tidak ada manfaatnya dan hanya membuat orang lain sakit hati dan menjatuhkan harga dirinya. Para pelaku <i>body shaming</i> dengan enteng melontarkan kalimat-</p>

			<p>kalimat yang secara tidak langsung menjatuhkan korbannya. Alasan mereka melakukan itu salah satunya adalah karena ingin bercanda untuk mencairkan suasana. Banyak dari mereka bersembunyi di balik candaan atau ejekan tersebut dan malah menyalahkan korbannya dengan alasan baper atau bawa perasaan. Hal itu membawa dampak buruk yang cukup besar bagi para korban. Tidak sedikit orang-orang di sekitar penulis yang minder, tidak percaya diri, dan juga stres karena</p>
--	--	--	--

			pernah mengalami <i>body shaming</i> .
--	--	--	--

2. Pembahasan

Film kali ini tergolong unik dan tidak biasa, walaupun dengan genre umum rom-com, namun konten yang diangkat di film ini merupakan isu hangat dimana-mana terlebih bagi kaum hawa. Ya, isu body shaming dikupas secara cerdas dan menggelitik dalam film yang diangkat dari novel karya Meira Anastasia yang berjudul “Imperfect: Journey to Self-Acceptance”, novel ini sendiri pertama kali terbit pada tahun 2018. Film ‘Imperfect’ ini sendiri merupakan kolaborasi dari pasangan suami istri Ernest Prakarsa sebagai sutradara dan Meira Anastasia sendiri selaku penulis skenarionya. Di film ini selain melibatkan aktor dan aktris muda berbakat juga menampilkan cukup banyak aktor serta aktris senior seperti Karina Suwandi, Olga Lydia, Wanda Hamidah, Diah Permatasari, Ratna Riantiarno dan banyak lagi. Tak ketinggalan, seperti pada film-film Ernest sebelumnya, Ernest juga melibatkan para stand-up comedian, diantaranya ada Aci Resti, Neneng Wulandari, Kiky Saputri dan juga Muhadkly Acho yang kembali dipercaya Ernest sebagai konsultan komedi setelah sebelumnya sukses mengarahkan spin-off ‘Ada Apa Dengan Cinta: Milly dan Mamet’ tahun 2018 silam.

Terlahir gemuk dan berkulit gelap bagi Rara (Jessica Mila) bagaikan terkena sebuah kutukan. Ditambah lagi setelah kelahiran adik perempuannya Lulu (Yasmin Napper) yang terlahir dengan kulit putih bersih yang persis dengan ibunya Debby (Karina Suwandi) seorang mantan peragawati yang top era 80-an.

Merasa terbebani dengan tampilan fisiknya, Rara selalu mendapatkan dukungan dari kekasihnya Dika (Reza Rahardian) yang selalu menerima dirinya apa adanya. Bekerja sebagai staf riset di sebuah perusahaan kosmetik ternama, Rara suatu hari mendapatkan peluang untuk naik jabatan sebagai manajer di kantornya tersebut. Tapi Rara harus menghadapi tantangan yang cukup pelik, sang bos Kelvin (Dion Wiyoko) ternyata lebih memilih orang lain sebagai pengantinya. Walau pun Rara cerdas menurut Kelvin citra fisik yang ‘bening’ lebih dipentingkan untuk ditampilkan di sini terlebih lagi dalam perusahaan kosmetik. Hingga Rara pun berani maju meminta waktu untuk mengubah total penampilannya.

Cukup banyak isi konten yang sensitif dan berat yang ditampilkan dalam film ini. Dari mulai absurd-nya tentang beauty standard di mana dalam ‘image’ yang telah umum seakan-akan ditetapkan bahwa sahnya perempuan yang cantik atau sempurna penampilannya selalu berkulit putih bersih dan juga langsing. Hal ini juga semakin menjadi parah dengan gencarnya iklan-iklan produk kecantikan yang selalu menampilkan image yang salah tersebut sehingga menjadi potret keseharian para perempuan harus bisa berpenampilan layaknya seperti model iklan kprodukt kecantikan.

Sosok Rara yang tidak sempurna (*imperfect*) juga selalu dihindangi perasaan ‘insecure’, sebuah perasaan yang tidak nyaman dengan dirinya sendiri terutama dalam hal yang berhubungan dengan tampilan fisik, di mana di era media saat ini

orang lebih mudah membandingkan dirinya sendiri dengan tampilan orang lain yang secara fisik terlihat lebih.

Meira dan juga Ernest membawa pesan dalam film ini agar orang lebih fokus pada dirinya sendiri dan bukan pada pandangan orang lain. Sehingga secara perlahan namun pasti orang akan lebih menghargai dan mencintai dirinya sendiri. Isu yang paling menarik diangkat dalam film ini adalah tentang body shaming. Istilah 'body shaming' sendiri mengacu dari perilaku mengkritik dan mengomentari fisik diri sendiri maupun orang lain dengan cara negatif. Seperti juga yang terjadi dengan Rara yang sering mendapatkan body shaming dari ibunya sendiri karena penampilan fisiknya tidak seperti adiknya yang putih, langsing dan berambut lurus. Rara sekali lagi menjadi potret keseharian dari banyak diantara kita yang mengalami bullying, entah kita sebagai korban ataupun juga sekaligus pelaku langsung dan tidak langsung.

Chemistry antara Mila dan Reza sebagai pasangan kekasih begitu natural, ruang romantisme antara Rara dan Dika ditampilkan dengan begitu manis dan tidak berlebihan. Reza Rahardian yang berperan sebagai Dika dihadirkan sebagai 'perwakilan' dari para laki-laki yang mungkin sering menghadapi situasi di mana pacarnya merasa insecure.

Jessica Mila cukup meyakinkan tampil sebagai Rara, karakter wanita karir yang cerdas dan ketika dihadapkan pada pilihan kariernya untuk berubah secara fisik hubungan percintaannya dengan Dika juga menghadapi permasalahan baru. Dan Rara sepanjang hidupnya merasa bahwa timbangan adalah musuh abadinya karena tidak

memberikan hasil yang ia inginkan selama ini. Seperti yang tercantum dari sub judul film ini; karier, cinta, dan timbangan.

Ciri khas komedi dari karya-karya Ernest Prakarsa disini ditampilkan dengan begitu menggelitik, dengan hadirnya 4 karakter anak kos cewek di rumah ibu Ratih (Dewi Irawan) sebagai ibunya Dika tampil sesuai komedi khas Ernest yang relate dengan kehidupan keseharian dengan isu-isu yang fresh yang sedang terjadi. Di masyarakat.

Hadirnya geng kos-kosan yang cukup rusuh tersebut berhasil mencuri perhatian audiens dan selalu berhasil memancing banyak tawa penonton. Begitu juga dengan adanya George (Boy William) sebagai selebgram dan juga sekaligus pacar Lulu tampil begitu pas yang menggambarkan aktivitas khas kaum milenial yang kadang begitu absurd.

Secara keseluruhan Ernest selaku sutradara berhasil mengangkat isu-isu yang berat dan di tuangkan dalam film yang bercampur dengan komedi yang mengubah menjadi ringan dan mudah dicerna audiens. Dan film *Imperfect* juga berhasil Menghibur sekaligus kaya akan pesan yang ada di dalamnya. Selain itu tentunya yang patut diapresiasi adalah proses transformasi Rara dari gemuk menjadi kurus berlangsung dengan alami tanpa adanya bantuan prostetik. Jessica Milayang dimana harus menaikkan berat badannya hingga 10 kilogram dan 1 bulan lebih untuk menurunkan beratnya untuk Kembali ke berat badan awalnya . Hal itu pastinya membutuhkan proses syuting yang panjang juga melelahkan.

Dan soundtrack-nya sendiri, secara khusus Ernest mengajak Ifa Fachir dan Dimas Wibisana sebagai penata musik dan untuk pertama kalinya dan membuat 3 lagu baru. 'Pelikku Untuk Pelikmu' yang dinyanyikan oleh Fiersa Besari, 'Cermin Hati' dinyanyikan salah seorang personel dari GAC yaitu Audrey Tapiheru dan 'Tak Harus Sempurna' yang dinyanyikan sendiri oleh Reza Rahardian.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan sebagai berikut:

- a. Representasi pesan moral dalam film *Imperfect* menurut mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018 yaitu ada beberapa cuplikan film yang menyampaikan pesan moral terhadap kau hawa di dalam film *Imperfect* dengan sangat jelas dan menyampaikan secara sempurna sehingga penonton menerima pesan yang ingin disampaikan dengan baik.
- b. Penanda Pesan moral dalam film *Imperfect* menurut mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018 yakni banyak penanda yang ditemukan di setiap cuplikan film yang diselipkan dengan pesan moral yang dimana setiap cuplikan dalam film *Imperfect* terdapat perlakuan *Body shaming* yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan agar penelitian film mengenai realitas yang terjadi dalam kehidupan, dalam hal ini mengenai *body shaming* perlu ditingkatkan. Tanda-tanda yang diartikan dalam film dapat dijadikan referensi dalam mencegah tindakan *body shaming* di lingkungan masyarakat dan mengantisipasi hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya *body shaming* mengingat banyaknya kasus *body shaming* yang terjadi belakangan ini. Masyarakat khususnya pecinta film harus lebih jeli dengan kualitas film yang ditonton, agar masyarakat dapat menjadikan tontonan itu sebagai pelajaran bukan contoh yang tidak baik. Masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dengan film yang disuguhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- _____.(2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka.
- Alex Sobur. (2005). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andri, Kristanto. (2004). *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burton, Graeme. (2012). *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cash, T.F dan Pruzinsky,T.(2002). *Body image: Development, deviance, and change*. New York: The Guilford Press
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Chairani, Lisyia. (2018). *Body Shame dan Gangguan Makan Kajian MetaAnalisis*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 26, No. 1.
- Chaidir Rahman, *Festival Film Indonesia 1983* (Medan: Badan Pelaksana FFI, 1983),8
- Cholid,Narbuko, dkk. (2005). *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Elviasno Ardiano dan Luklau Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 136
- Endang S. Sari, *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, Dan Pemirsa* (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), 25.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *KAMUS KOMUNIKASI*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Lexy, Melong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahi, M, Hikmat. (2014). *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rosihin Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 19-20.

Samosir, Putri Triana, Devi dan Sawitri, Ratna Dian. (2015). *Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Awal Kelas VII*. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.

Sean Mac Bride, *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan, Aneka Suara Satu Dunia* (Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco, 1983),120.

Siahaan,SM.1991:*Komunikasi Pemahaman dan penerapan* Jakarta : BPK Gunung Mulia,

Tato Tasmara, 1987, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya media Tasmara.

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2009). *Semiotika (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi)*. Jakarta: Wisma tiga dara.

William L. Rivers-Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Moderen*(Jakarta: Kencana 2004) hlm 252.

Weisarkurnai, “*Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanun Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, 7

Yuni Nur Dinasyari, “*Studi Psikologi dan Agama Islam: Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*”, Skripsi (Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 23

Internet

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/ciri-body-shaming-adalah> di akses pada 7 juli 2022 jam18.32 WIB

<https://tirto.id/sinopsis-film-imperfect-yang-tayang-bioskop-hari-ini-19-desemberenJP> di akses pada 7 juli 2022 jam 18.34 WIB

Bahasfilmbareng. Blogspot.com /2008/04/ pengertian film di akses pada 10 Juli Jam 20.25 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Imperfect:_Karier,_Cinta_%26_Timbangan di akses pada 12 September 2022 jam 01:58 WITA

<https://psikologihore.com>. Di akses pada 15 September 2022 jam 21:07 WITA

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/moral.html> di akses pada Jum'at, 04 November 2022 jam 20:31 WIB

<https://dakwah.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/3780/dakwah-dengan-konsep-islam-rahmatan-lil-alamin#:~:text=Dekan%20FDK%20menyampaikan%20bahwa%20maksud,lil%20alamin%20adalah%20ideologi%20inklusif> diakses pada Jumat, 4 Nov 2022 jam 00.55 WIB